

No. Reg: 201070000030630

LAPORAN PENELITIAN



MISTERI KUBURAN PANJANG DI ACEH
(Studi Kasus di Kota Subulussalam, Aceh Utara dan Kota
Banda Aceh)

Ketua Peneliti
Drs. Nasruddin AS, M.Hum
NIDN: 2015126201
ID Peneliti: 201512620106001

Anggota:
1. Hermansyah, M.Th., MA.Hum

Kategori Penelitian	Penelitian Dasar Interdisipliner (PDI)
Bidang Ilmu Kajian	Adab dan Humaniora
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
SEPTEMBER 2020

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY TAHUN 2020**

1. a. Judul Penelitian : MISTERI KUBURAN PANJANG DI ACEH (Studi Kasus di Kota Subulussalam, Aceh Utara dan Kota Banda Aceh)
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Dasar Interdisipliner (PDI)
- c. No. Registrasi : 201070000030630
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Adab dan Humaniora

2. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Drs. Nasruddin AS, M.Hum
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 196212151993031002
 - d. NIDN : 2015126201
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 201512620106001
 - f. Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda (IV-C)
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - h. Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Hermansyah, M.Th., MA.Hum
 - Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam

3. Lokasi Penelitian : Kota Subulussalam, Aceh Utara dan Kota Banda Aceh
4. Jangka Waktu Penelitian : 7 (Tujuh) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2020
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 40.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020
8. *Output dan outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 18 September 2020
Peneliti,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Drs. Nasruddin AS, M.Hum
NIDN. 2015126201

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

dto,

Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Drs. Nasruddin AS, M.Hum**
NIDN : 2015126201
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/ Tgl. Lahir : 15 Des 1962
Alamat : Jl. Syiah Kuala No. 38 B. Bandar Baru
Banda Aceh
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/ Sejarah dan
Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: “Misteri Kuburan Panjang di Aceh (Studi Kasus di Kota Subulussalam, Aceh Utara Dan Kota Banda Aceh” adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada klaster Penelitian Dasar Interdisipliner yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 September 2020
Saya yang membuat
pernyataan,
Ketua Peneliti,

Drs. Nasruddin AS, M.Hum
NIDN. 2015126201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

No.	Nama	Kewarganegaraan	Alamat
1.	Drs. Nasruddin AS, M.Hum	Indonesia	Jl. Syiah Kuala No. 38 B. Bandar Baru Banda Aceh
2.	Hermansyah, M.Th., MA., Hum	Indonesia	Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Adalah sebagai **Pencipta** dari Karya Cipta yang saya mohonkan ini, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan kontrak penelitian yang saya tandatangani, bahwa penelitian saya sepenuhnya dibiayai dari DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh TA 2020, oleh karena itu saya mengalihkan **Pemegang Hak Cipta** atas Karya Cipta ini kepada:

Nama : **LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

Alamat : Jalan Syech Abdul Rauf, Kompleks UIN Ar-Raniry,
Kopelma Darussalam, Banda Aceh

Dan dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Cipta yang saya mohonkan:

Berupa : **Laporan Penelitian/Laporan Pengabdian/ Buku**
Berjudul : **Misteri Kuburan Panjang Di Aceh (Studi Kasus Di Kota Subulussalam, Aceh Utara dan Kota Banda Aceh)**

- Tidak meniru dan tidak sama secara esensial dengan Karya Cipta milik pihak lain atau obyek kekayaan intelektual lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 68 ayat (2);
- Bukan merupakan Ekspresi Budaya Tradisional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38;
- Bukan merupakan Ciptaan yang tidak diketahui penciptanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39;
- Bukan merupakan hasil karya yang tidak dilindungi Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 dan 42;
- Bukan merupakan Ciptaan seni lukis yang berupa logo atau tanda pembeda yang digunakan sebagai merek dalam perdagangan barang/jasa atau digunakan sebagai lambang organisasi, badan usaha, atau badan hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 65 dan;

- Bukan merupakan Ciptaan yang melanggar norma agama, norma susila, ketertiban umum, pertahanan dan keamanan negara atau melanggar peraturan perundang-undangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 74 ayat (1) huruf d Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.
2. Sebagai pemohon mempunyai kewajiban untuk menyimpan asli contoh ciptaan yang dimohonkan dan harus memberikan apabila dibutuhkan untuk kepentingan penyelesaian sengketa perdata maupun pidana sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
 3. Karya Cipta yang saya mohonkan pada Angka 1 tersebut di atas tidak pernah dan tidak sedang dalam sengketa pidana dan/atau perdata di Pengadilan.
 4. Dalam hal ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Angka 1 dan Angka 3 tersebut di atas saya / kami langgar, maka saya / kami bersedia secara sukarela bahwa:
 - a. Permohonan karya cipta yang saya ajukan dianggap ditarik kembali; atau
 - b. Karya Cipta yang telah terdaftar dalam Daftar Umum Ciptaan Direktorat Hak Cipta, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I dihapuskan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Dalam hal kepemilikan Hak Cipta yang dimohonkan secara elektronik sedang dalam berperkara dan/atau sedang dalam gugatan di Pengadilan maka status kepemilikan surat pencatatan elektronik tersebut ditangguhkan menunggu putusan Pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.

Demikian Surat pernyataan ini saya/kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, September 2020

(Drs. Nasruddin AS, M.HUm)

Pencipta 2

(Hermansyah, M.Th., MA.Hum)

MISTERI KUBURAN PANJANG DI ACEH
(Studi Kasus di Kota Subulussalam, Aceh Utara dan Kota Banda Aceh)

Ketua Peneliti:

Drs. Nasruddin AS., M.Hum

Anggota Peneliti:

Hermansyah, M.Th., MA.Hum

ABSTRAK

Kuburan panjang yang ada di Indonesia memiliki keunikan dan sakralitas di mata masyarakat, termasuk di Aceh. Beberapa makam panjang telah diinventarisasi di Aceh antaranya Kota Subulussalam, Kabupaten Aceh Utara dan Kota Banda Aceh. Penelitian ini meneliti kuburan panjang yang ada di tiga wilayah Aceh dan sekaligus mengetahui persepsi budaya masyarakat setempat terhadap kuburan panjang. Penelitian ini merupakan kajian ilmu budaya spesifikisasi bidang ilmu arkeologi sejarah dengan menggabungkan dua metode eksploratif dan eksplikatif. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan peninjauan, survei, wawancara dan data kepustakaan. Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan mulai dari pengajuan awal, penelitian di lapangan, hingga pelaporan akhir. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ketiga wilayah penelitian makam panjang memiliki makam-makam tua dan bersejarah, di mana masyarakat memercayai dengan sikap dan respon yang berbeda-beda di ketiga wilayah tersebut. Makam panjang dapat terjadi sejak awal, atau diakibatkan hilangnya titik dasar kuburan tersebut, sehingga perlu di perluas atau diperpanjang untuk kemaslahatan dan penghormatan kepada tokoh tersebut. Masyarakat di Kota Subulussam menghormati dan menjadi media keagamaan dengan berbagai kegiatan seperti bernazar, kenduri, syukuran, dan tempat ibadah. Sedangkan kuburan panjang di wilayah Aceh Utara dan Kota Banda Aceh dihormati sebagai makam yang memiliki nilai sejarah dan budaya, namun tidak disakralkan dan tidak ada perayaan yang ditentukan di kawasan kompleks makam tersebut. Masyarakat menghormati kuburan panjang walaupun tubuh di dalam makam itu diyakini tidak sepanjang kuburan tersebut.

Kata kunci: *kuburan panjang, nisan, arkeologi, Aceh, sejarah, budaya*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dan disertai selawat dan salam kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik **“Misteri Kuburan Panjang Di Aceh (Studi Kasus di Kota Subulussalam, Aceh Utara dan Kota Banda Aceh).**

Peneliti sangat menyadari bahwa tulisan ini sangat jauh dari harapan pembaca karena masih banyak kekurangan baik dari hasil penelitian maupun data yang ditampilkan. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Rektor UIN Ar-Raniry yang telah menyediakan dana untuk penelitian ini.
2. Kepada Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Dekan Fakultas Adab & Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
5. Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
6. Kepada Walikota Subulussalam, Kepada Bupati Aceh Utara dan Kepada Walikota Banda Aceh.
7. Kepada Kadis Pendidikan dan Kebudayaan, Kadis Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata, kepada Camat Kec. Simpang Kiri Kota Subulussalam, Camat Kec. Geudong Aceh Utara dan Camat Kec. Meraxa Kota Banda, kepada Bapak Mukim dan Bapak Keuchik

masing-masing daerah yang telah memberikan data sehingga dapat tersusun dengan rapi tulisan ini.

8. Kepada Abdul Khalid, Abdullah, Jumadil, Ramlan Yunus, Abdul Hamid, Ramlan Yunus, Sulaiman, H. Amir Hamzah, Ambo, Irfan, Tgk. Ridwan Ismail dan informan lainnya yang tidak mungkin disebut satu persatu yang telah memberikan data dan informasi tentang penelitian ini, sungguh sangat mulia apa yang telah diberikan itu sehingga dapat tertulis dalam penelitian ini.
9. Kepada semua teman-teman yang telah bahu membahu untuk terselesainya tulisan ini tentu sangat layak peneliti ucapkan terima kasih.

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Kepada pembaca semuanya peneliti mengharapkan kiranya dapat mengkritik dan memberi saran jika terdapat kekurangan dari penulisan ini. Harapan peneliti semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca semuanya. Amin.. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Banda Aceh, 18 September 2020
Ketua Tim Peneliti,

Drs. Nasruddin AS, M.Hum
NIDN. 2015126201

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xi
BAB SATU : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rusmusan Masalah	3
C. Tujuan Pembahasan	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB DUA : KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Kepustakaan	5
B. Kerangka Konseptual	8
BAB TIGA : METODE DAN DESAIN PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	13
B. Desain Penelitian	14
BAB EMPAT : DESKRIPSI SITUS	
A. Situs Hamzah Fansury Subulussalam	16
B. Situs Ahmad bin Mahmud Aceh Utara	20
C. Situs Tgk. Tujuh Belas Has	32
BAB LIMA : HASIL PENELITIAN	
A. Data Fisik Kuburan Hamzah Fansuri	37
B. Data Fisik Kuburan Ahmad bin Mahmud	42
C. Data Fisik Kuburan Tgk. Tujuh Belas Has	46
D. Misteri Kuburan Manusia Lebih Panjang dari Fisiknya.	50

E. Faktor membuat Kuburan Panjang	64
F. Fenomena kuburan panjang masih ditemui di seluruh Indonesia khususnya di Aceh	66
 BAB ENAM : PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
	75

DAFTAR GAMBAR

1. Foto Gedung Bangunan Kuburan Hamzah Fansuri	18
2. Foto di bawah cungkup di komplek Makam Nahrisyah/Nahrasyiah, Aceh Utara	31
3. Kuburan 17 Has di Gampong Alue Deah Teungoh Kec. Meuraksa, Banda Aceh	36
4. Foto makam masyarakat di depan makam Hamzah Fansury	38
5. Foto Makam Panjang Hamzah Fansuri di Subulussalam	38
6. Foto Nisan bagi kepala Hamzah Fansuri tertulis "Ini imamnya dan syeikh Fansuri mursyidnya syeikh 'Abdur Rauf.	38
7. Foto Balee tempat diadakan kenduri masyarakat	40
8. Kuburan panjang di komplek Nahrasyiah Aceh Utara	44
9. Gedung Museum Samudra Pasai sebagai media edukasi dan publikasi situs di Aceh Utara.	45
10. Foto Kuburan Tgk. Tujuh Blah Haz	46

DAFTAR TABEL DAN PETA

1. Daftar makam-makam kuno yang terdapat di kawasan Samudra Pasai (Aceh Utara) 27
2. Peta Lokasi Kuburan di Subulussalam
3. Peta Lokasi Kuburan di Aceh Utara
4. Peta Lokasi Kuburan di Kota Banda Aceh

BAB SATU

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa daerah di Aceh ditemui makam atau kuburan kuno yang ukurannya lebih panjang melebihi ukuran biasa. Pada makam itu sering terlihat aktifitas masyarakat yang berziarah, bernazar dan berdoa serta ada juga masyarakat yang berwisata religi ke makam itu. Biasanya orang yang ingin melepaskan nazar dan berdoa pada hari Senin dan Kamis, dua hari yang dianggap sunnah. Sedangkan hari lainnya seperti hari minggu dan lainnya tidak ditentukan hari, artinya kapan ada waktu masyarakat pada waktu itulah mereka berziarah.

Fenomena di atas disebabkan temuan-temuan makam yang melebihi dari makam (kuburan) manusia pada umumnya. Dalam pandangan masyarakat awam, kuburan seperti itu memiliki keajaiban, kelebihan dan mistis. Bahkan, sebagian masyarakat di Jawa mengagungkannya dengan mengadakan berbagai kegiatan dan ritual, pemberian sesajen, hingga melangsungkan berbagai adat tradisi yang dianggap dapat membawa keberkahan. Kuburan panjang adalah sebuah makam manusia yang tidak lazim ukurannya, misalnya ukuran makam manusia di Aceh adalah 200 Cm x 60 Cm sampai dengan 240 cm x 60 cm. sedangkan kuburan panjang mencapai 9 m x 1 m.

Beberapa peneliti mendeskripsikan maksud kuburan panjang, Ibrahim Ashabirin pernah menulis dalam Banjarmasin Pos bahwa kuburan Datu Nuraya adalah ukuran terpanjang di dunia yaitu

ukurannya sampai dengan 60 M. Kuburan Datu Nuraya berada dalam bangunan tungkup menghindari terik matahari dan hujan, dan batu nisan diberi kain kuning sebagai penghormatan dan memudahkan warga berziarah. Kuburannya terletak di Desa Tatakan Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.¹

Selain itu, terdapat juga satu kuburan kuno di Desa Cubadak Mentawai, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman, Sumatera Barat, yang terbilang unik karena mempunyai panjang 20 meter dan lebar 1,5 meter. Menurut penuturan Kepala Desa Syamsu Rizal bersama tokoh Kepala Mudo setempat Saludin, kuburan yang mempunyai panjang tak biasa ini telah berusia empat turunan atau sekitar 250 tahun.² Kuburan panjang juga terdapat di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, terdapat sejumlah makam yang panjangnya mencapai 9 meter, di dalam kompleks tersebut terdapat salah satu makam bernama Siti Fatimah Binti Maimun, dikenal juga dengan nama makam panjang dan diyakini makam tertua di Pulau Jawa.³

Tidak kalah dengan di daerah lain, di Aceh juga ada kuburan panjang yang mencapai 9 meter, di antaranya yang sudah penulis tahu adalah di Subulussalam, Aceh Selatan, terdapat juga di Kabupaten Aceh Utara dan di kota Banda Aceh. Kenapa kuburan-kuburan yang disebutkan di atas panjang, apakah orang yang dikuburkan tinggi mencapai 9 M ataukah saat di kubur memiliki panjang hanya 2,5 meter, sebagian cerita masyarakat kuburannya

¹ Ibrahim Ashabirin, *Banjar Masin Post*, Sabtu 19 Mei 2018, Banjar Masin, h.1

² Reza Gunadha, *Minangkabaunews*, Sabtu 22 September 2018, Padang Sumatra Barat.

³ Mas Edi Masrur, *D'Tavelers Stories*, 10 Juli 2015, Gresik Jawa Timur.

tersebut terus bergeser memanjang. Berbeda dengan beberapa kasus di Aceh masih ada kecenderungan masyarakat memanfaatkan kuburan sebagai faktor ekonomi, terkadang ada kuburan yang tidak tahu pemiliknya, siapa lalu masyarakat membersihkan, mengikat bendera kuning sekelilingnya, menaburkan bunga ke dalam makam dan sering-sering datang mengunjungi, maka kuburan itu sudah dianggap keramat dan dimuliakan, padahal hanya faktor ekonomi.

Berbagai fenomena di atas menjadi sangat penting untuk meneliti tentang kuburan panjang, apa faktor dibalik panjangnya kuburan, apakah ada faktor ekonomi masyarakat, atautkah kuburannya keramat atau ada faktor-faktor lain yang menyebabkan dipanjangkan kuburan itu.

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut; Apa misteri kuburan manusia bisa panjang jauh melebihi tinggi fisiknya. Apa saja yang dilakukan oleh masyarakat pada kuburan panjang dan kenapa kuburan panjang masih ditemui di seluruh Indonesia khususnya di Aceh.

B. Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa misteri kuburan manusia bisa panjang jauh melebihi tinggi fisiknya.
2. Apa saja yang dilakukan oleh masyarakat pada kuburan panjang
3. Kenapa kuburan panjang masih ditemui di seluruh Indonesia khususnya di Aceh.

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui dan memberikan informasi kepada masyarakat penyebab kuburan manusia bisa panjang melebihi fisiknya sendiri.
2. Ingin mendapatkan jawaban apa saja yang dilakukan oleh masyarakat pada kuburan panjang tersebut.
3. Ingin menyelidiki sebab-sebab terdapat kuburan panjang di Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi daerah sebagai data sejarah tentang kuburan panjang
2. Untuk mahasiswa dapat dijadikan literature untuk menulis karya tulisnya
3. Sedangkan untuk pengetahuan sangat berguna memperkaya khazanah ilmu tentang keberagaman cara pikir manusia dalam menguburkan jenazah pada masa lalu.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Kepustakaan

Muhammad Arifin dan Khadijah Binti Mohd Khambali dalam tulisannya berjudul *Islam dan Akulturasi Budaya Lokal di Aceh (Studi terhadap Ritual Rah Ulei di Kuburan dalam Masyarakat Pidie Aceh)*, Jurnal Ilmiah Islam Futura tahun 2016. Tulisan ini menjelaskan bahwa dalam pandangan masyarakat yang sering melakukan ziarah kubur diantaranya bahwa roh orang suci itu memiliki daya melindungi alam. Orang suci yang meninggal arwahnya tetap memiliki daya sakti, yaitu dapat memberikan pertolongan kepada orang yang masih hidup, sehingga anak cucu yang masih hidup senantiasa berusaha untuk tetap berhubungan dan memujanya.⁴ Terkait hal ini Esposito mengatakan bahwa ziarah kubur merupakan hal yang pernah dilakukan umat Islam zaman dahulu dan memiliki kecenderungan masih dilakukan sampai sekarang oleh golongan umat Islam yang masih meyakini tentang wasilah atau perantara orang-orang suci.

Di hampir semua masyarakat Islam, orang-orang salih selama hidupnya dan kuburan mereka dianggap sebagai sumber berkah. Oleh karenanya mengunjungi makam-makam merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh setiap masyarakat muslim. Terdapat makna social dan agama yang berbeda dari suatu

⁴ John L. Esposito, *Ensikopedi Oxford, Dunia Baru Islam*, 2001, hal. 196.

masyarakat dengan masyarakat lainnya dan makna tersebut dibentuk dari pengalaman sehari-hari mereka. Di nusantara pada umumnya meyakini bahwa menziarahi maka orang salih dapat membawa berkah dari orang keramat tersebut karena dianggap sebagai obat untuk berbagai jenis penyakit.⁵ Tradisi ziarah ke beberapa makam para wali adalah potret praktek keagamaan yang sampai hari ini masih tetap lestari, khususnya bagi masyarakat muslim tradisional.

Parlindungan Siregar, dengan judul Tradisi Ziarah Kubur pada Makam Keramat/Kuno Jakarta (Pendekatan Sejarah) Prosiding Seminar Internasional, tahun 2017. Kesimpulan dari tulisan itu adalah ziarah kubur pada makam keramat/kuno Jakarta sudah berlangsung sejak munculnya fenomena kewalian dan kekeramatan yakni sekitar abad XVIII M. Bentuk dan corak tradisi ziarah kubur merupakan percampuran tradisi ziarah kubur pra Islam dan Islam, sehingga dapat dikatakan bahwa tradisi ziarah ini merupakan proses budaya yang disebut akulturasi.

Jamaluddin, judul tulisannya adalah Tradisi ziarah Kubur dalam Masyarakat Melayu Kuantan, tidak ada tahun terbit. Pada awal permulaan Islam Nabi Muhammad SAW melarang umat Islam berziarah ke kubur mengingat umat Islam pada waktu itu masih labil dan takut akan menimbulkan kemusyrikan. Pada saat itu kondisi keimanan umat Islam masih pada taraf memprihatinkan, namun setelah pembinaan akhidah kepada umat Islam semakin kuat dan umat Islam telah teguh imannya terhadap

⁵ Abdul Manan, Ritual Kalender Aneuk Jamee di Aceh Selatan, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013, hal. 17.

ajaran Islam, maka Nabi Muhammad SAW mengizinkan umatnya untuk menziarahi kubur kerabatnya yang telah meninggal dunia.

Masyarakat Melayu Kuantan melaksanakan ziarah kubur pada setiap 2 Syawal atau hari raya idul fitri ke dua. Bila dilihat dari perspektif Islam maka hikmah dilaksanakan ziarah kubur ini paling tidak dapat dikelompokkan kepada empat hal, yaitu : Akhidah, Akhlak, Ibadah dan social. Tradisi ziarah kubur yang didahului oleh kegiatan gotong royong merupakan kegiatan social yang bernilai tinggi, terutama dalam mempersatukan umat. Dengan gotong royong membuat persatuan dan kesatuan antar warga Melayu Kuantan yang berdomisili di wilayah ini semakin kokoh dan kuat.

Abd. Aziz, Ziarah Kubur, Nilai Didaktis dan Rekontruksi Teori Pendidikan Humanistik (Jurnal Episteme' vol.13, No. , Juni 2018. Dalam tulisan ini hasil penggalian atas nilai pendidikan ziarah kubur dilakukan dengan memaknai ziarah kubur sekaligus sebagai media dakwah Islamiah. Dakwah dan pendidikan mempunyai orientasi yang sama, yakni menyampaikan ajaran agama dan akhlaqul karimah kepada sasarannya. Ketika suatu tradisi seperti ziarah kubur digunakan sebagai sarana dakwah sebenarnya pesan yang terkandung di dalamnya juga sedang mengkonstruksi nilai pendidikan.

Penulis menawarkan penataan kembali suatu teori pendidikan dengan memanfaatkan nilai didaktis yang terkandung dalam kegiatan ziarah kubur sebagai transpormasi bentuk dakwah baru. Penggunaan ziarah kubur dikarenakan kegiatan keagamaan ini sangat sangat mudah diterapkan oleh masyarakat dan sangat

banyak potensi pelaksanaannya. Dengan menggali nilai didaktis adanya tradisi ziarah kubur sebagai transformasi bentuk dakwah baru diharapkan memudahkan masyarakat melengkapi kelemahan teori pendidikan.

Masih banyak tulisan tentang ziarah kubur yang menekankan pada pelaksanaannya, hukum dan tradisi masyarakat yang melakukannya, tetapi tulisan pada jurnal-jurnal di atas tidak ditemukan secara khusus menulis tentang misteri kuburan panjang seperti yang peneliti ingin tuliskan. Mengingat penelitian tentang misteri terhadap Kuburan Panjang maka jurnal-jurnal tersebut akan dijadikan sumber rujukan dalam tulisan ini, disamping juga buku-buku lain yang belum tertulis disini.

B. Kerangka Konsep Tual

Judul penelitian ini adalah Perspektif masyarakat Aceh terdapat Kuburan Panjang (Studi Kasus di Kota Subulussalam, Aceh Utara dan Kota Banda Aceh) Memperhatikan judul di atas banyak variable yang harus dijelaskan dalam kerangka konseptual ini, namun dalam proposal ini akan dijelaskan dua variable saja yaitu variable Budaya Masyarakat Aceh dan Akulturasi Budaya dalam Islam.

1. Budaya Masyarakat Aceh

Manusia dimanapun ia berada sangat berkaitan erat dengan adat dan budayanya. Manusia menciptakan budaya dan budaya membentuk karakter manusia itu sendiri. Kebudayaan menempati posisi sentral dalam seluruh tatanan

hidup manusia. Seluruh bangunan hidup manusia dan masyarakat berdiri di atas landasan kebudayaan.⁶

Realitas keagamaan umat Islam di Nusantara mengidentifikasikan bahwa disegala penjuru negeri kepulauan ini pemahaman tentang ajaran Islam sangat bervariasi yang terpengaruh oleh budaya pra Islam. Sebelum Islam bertapak di Aceh kebudayaan di sana dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu dari India yang dibawa oleh pedagang dari sana melalui jalur laut. Karena itu antara India dengan masyarakat Aceh telah terbangun hubungan kebudayaan sekaligus hubungan etnik yang cukup lama. Sejarah menuliskan bahwa terdapat sejumlah pedagang dari India yang bermigrasi ke Aceh dengan membawa serta budaya dan kesenian yang kemudian di praktekkan di Aceh. Kebudayaan impor tersebut berkembang di Aceh dengan melakukan penyesuaian diri dengan karakteristik budaya dan tradisi setempat. Karena itu terdapat beberapa adat dan kebudayaan yang diadopsi daripada kebudayaan Hindu.⁷

2. Akulturasi Budaya Dalam Islam

a. Pengertian Akulturasi

J.W. Powel adalah orang pertama kali yang memperkenalkan dan menggunakan kata akulturasi pada tahun 1880 seperti dilaporkan oleh US Bureau of

⁶ A. Hasjmy, *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah*, Jakarta, Benua, 1983 hal. 10

⁷ Samsul Rijal, *Dinamika pemikiran Islam di Aceh; mendedah toleransi, kearifan lokal dan kehidupan sosial di Aceh*, Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, 2011, hal. 90.

American Ethnography. Powel mendefinisikan akulturasi sebagai perubahan psikologis yang disebabkan oleh imitasi perbedaan budaya. Akulturasi juga dimaknai sebagai bentuk asimilasi dalam kebudayaan, pengaruh pada suatu kebudayaan oleh kebudayaan lainnya, yang terjadi apabila pendukung-pendukung dari kebudayaan itu berhubungan lama.⁸

Terjadi akulturasi atau penyatuan antara dua kebudayaan ini dihasilkan oleh kontak yang berkelanjutan. Kontak tersebut dapat terjadi melalui berbagai jalan, seperti: kolonisasi, perang, migrasi, misi penyiaran agama, perdagangan, pariwisata, televisi dan sebagainya. Akulturasi juga terjadi sebagai akibat pengaruh kebudayaan yang kuat dan bergengsi atas kebudayaan yang lemah dan terbelakang dan antara kebudayaan yang relative setara.⁹

b. Pengertian Kebudayaan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kebudayaan adalah hasil kegiatan yang penciptaan bathin atau akal budi manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Kebudayaan juga bermakna hasil berpikir atau akal budi yang didapat dari alam

⁸ Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Antara, 1968, hal. 119

⁹ Robert H. Lauuer, *Perspektive of Sosial Change*, New Haven and London, Yale University Press, 1995, hal. 40

sekeliling yang digunakan untuk kesejahteraan hidup manusia.¹⁰

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa budaya merupakan makna yang muncul daripada bentuk isi, sedang agama merupakan makna yang bersatu dalam bentuk dan isi budaya. Jadi memang sulit bagi manusia untuk memisahkan mana budaya yang kita alami sehari-hari, sebab dia telah bercampur dengan agama yang dianut oleh masyarakat.

c. Islam dan akulturasi Budaya

Islam mengakui keberadaan adat kebiasaan masyarakat karena bagian dari kehidupan social masyarakat tersebut. Islam datang mengakui dan mengakomodir nilai-nilai kebudayaan dan adat kebiasaan suatu masyarakat yang dianggap baik dan tidak bertentangan dengan ideologi Islam. Hal inilah yang pernah dipraktikkan oleh Imam Syafi'i, Imam Malik, Imam Hanafi dan Imam Hambali. Mereka dalam menetapkan hukum Fiqih banyak mengadopsi dan mengakomodir adat kebiasaan masyarakat setempat.

Selain itu karena Islam merupakan sebuah agama universal dan mencakup berbagai dimensi kehidupan manusia. Agama Islam membiarkan kearifan local dan produk-produk kebudayaan local yang produktif dan tidak mengotori dan merusak aqidah Islam untuk tetap

¹⁰ Koentjaraningrat, Sejarah Teori Antropologi, Jakarta, UI Press 1987, hal. 31

eksis. Jika memang terjadi perbedaan yang mendasar, agama sebagai sebuah naratif yang lebih besar, bias secara pelan-pelan menyelinap masuk ke dalam dunia local yang unik tersebut.

Mungkin untuk sementara akan terjadi proses sinkretik, tetapi gejala semacam itu sangat wajar dan seiring dengan perkembangan akal dan kecerdasan pemeluk agama, gejala itu akan hilang dengan sendirinya.¹¹

¹¹ Agus Setiawan, *Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama*, Jurnal Esensia, Vol. VIII, No. 2, Juli 2012, hal. 67.

BAB TIGA

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian tentang minteri kuburan panjang adalah penelitian ilmu budaya atau lebih spesifik ilmu arkeologi sejarah, karena penelitian ini berusaha mengungkapkan hasil budaya manusia pada masa lampau baik berupa artefak, ekofak maupun fitur. Sedangkan Jenis penelitiannya adalah penelitian Terapan karena untuk menerapkan teori dan konsep-konsep tentang kuburan panjang yang erat kaitannya dengan ilmu budaya/keadaban. Adapun wilayah penelitiannya direncanakan tiga kabupaten kota, yaitu : Kota Subulussalan, Aceh Utara dan Kota Banda Aceh.

Penelitian ini menggabungkan dua metode, yaitu metode *ekploratif* dan *ekplikatif* atau *deskriptif*. Metode *ekploratif* menjajaki potensi data yang terdapat disuatu tempat untuk mengetahui sesuatu yang belum terungkap. Dalam hal ini kuburan panjang yang masih misteri baik letak maupun penyebab panjangnya kuburan dan berusaha diungkapkan dengan metode ini. Sedangkan metode *ekplikatif/deskriptif* memberikan gambaran data arkeologi yang ditemukan, baik dalam kerangka waktu, bentuk maupun keruangan serta mengungkapkan hubungan di antara berbagai variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu: Penjajakan, survey, wawancara dan data kepustakaan terkait.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti akan melakukan wawancara masyarakat sekitarnya, tokoh masyarakat dan tentunya orang-orang yang mengetahui tentang kuburan panjang itu tidak mesti harus berada disekitar kuburan panjang. Di samping itu penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan ilmu sejarah dan filologi karena kedua ilmu ini merupakan ilmu bantu arkeologi untuk mengungkapkan data yang belum ditemukan oleh manusia. Sejarah merupakan data yang terdapat dalam buku-buku hasil karya manusia pada masa yang lampau sedang filologi data yang terdapat dalam naskah-naskah kuno juga hasil karya manusia pada masa lampau.

B. Desain Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara eksploratif dengan deskriptif analisis dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. **Penjajakan.** Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kehadiran data yang dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut. Penjajakan dilakukan untuk melihat kondisi daerah penelitian (termasuk keamanan, lahan, masyarakat sekitar) dengan tujuan untuk memudahkan menentukan sikap untuk penelitian lebih lanjut.

2. **Survei.** Teknik survey akan diterapkan pada lokasi kuburan panjang dan pada masyarakat untuk mengetahui lokasinya, berapa panjang dan lebar kuburan dan jika memungkinkan akan dilihat berapa tinggi kuburan itu. Sedangkan pada masyarakat ingin mengetahui keberadaan kuburan tersebut, milik siapa dan kapan kuburan tersebut berada dilokasi ini.
3. **Wawancara.** Teknik ini untuk mendapatkan data langsung dari informan yang mengetahui data ataupun sejarah kuburan panjang. Pemilihan informan akan dilihat dari: umur, kapasitas, kecerdasan dan kepekaan terhadap situs yang dipahaminya. Kemungkinan peneliti akan mengambil pada masing-masing situs antara 3-5 orang informan.
4. **Data kepustakaan.** Teknik ini bertujuan untuk melengkapi data yang ditemukan baik lewat penjajakan, survei maupun dengan wawancara. Sumber tulisan yang akan dijadikan rujukan tentu yang ada relevansinya dengan objek penelitian yang dilakukan. Referensi yang dibaca bukan hanya dalam buku aksara latin tetapi juga aksara arab (naskah) tentang Aceh pada umumnya dan kuburan panjang pada khususnya.

BAB EMPAT

DESKRIPSI SITUS PENINGGALAN DI SUBULUSSALAM, ACEH UTARA DAN KOTA BANDA ACEH

A. Situs di Subulussalam

Situs Subulussalam adalah sebuah situs yang penulis tujukan kepada Syekh Hamzah Al-Fansuri walaupun disana banyak sekali situs yang perlu untuk diteliti dan dikaji keberadaannya. Kali ini penulis memfokuskan diri pada situs Hamzah Fansuri yang hidup pada pertengahan abad ke-16 atau ke-17 Masehi di sebuah desa bernama Oboh. Ia dikenal sebagai seorang penyair dan sastrawan yang handal, seperti syair Perahu, syair si Burung Pingai, syair Dagang, syair Hamzah Fansuri dan syair Man 'Arafa¹². Hingga kini nama Hamzah Fansuri sekaligus penyair itu tetap masyhur dan ketokohnya di era modern ini masih menjadi pembicaraan karena syair dan sastranya masih diakui para sastrawan dunia dan masih bernilai tinggi.

Secara literatur sosok Syekh Hamzah Fansuri dapat terbilang masih misteri sebab tidak memiliki data empiris tentang asal muasal hingga tentang keberadaan pusaranya yang masih banyak mengklaim dimana-dimana. Tentang hal itu pun sempat ditulis "*Syekh Hamzah Fansuri Orangnya Satu, Kuburnya Dimana-mana.*" yang dimuat oleh media lokal ternama di Aceh. Setidaknya terdapat empat tempat kuburan Hamzah Fansuri, yaitu :

¹² Jasmin Olivia, 5 Contoh Puisi Hamzah Fansuri, dalam :
<https://contohpantunpuisicerpen.blogspot.com/2018/08/5-contoh-puisi-hamzah-al-fansuri.html>

1. Di Gampong/Desa Oboh Kecamatan Runding Kota Subulussalam (saat ini)
2. Di Gampong/Desa Lam Pageu, Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar
3. Di Langkawi Malaysia
4. Di Mekkah Arab Saudi¹³

Namun dari berbagai pendapat mengenai letak makam sang Syekh yang mashur itu, konon yang patut dipercaya adalah yang berada di Desa Oboh yang juga terkenal dengan sebutan makam Mbah Oboh. Karena, meski sama-sama tak memiliki bukti kuat berupa catatan sejarah, namun dari kisah 'orang-orang dulu', makam di Desa Oboh kiranya yang lebih diakui oleh pemerintah, dengan bukti pemberian anugerah kebudayaan. Penyair dan ahli tasawuf Aceh abad ke 17 tersebut, Selasa (13/8/2013) lalu mendapat anugerah Bintang Budaya Parama Dharma, yang diserahkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam acara penganugerahan Bintang Maha Putera, dan Tanda Jasa di Istana Negara.

Abdullah dan warga sekitar makam hanya mengetahui satu kisah legenda tentang Mbah Oboh. "Mengapa memilih dikubur di sini, karena saat beliau menanam padi sekaleng, panennya pun sekaleng. Saat di Kutaraja (sekarang Banda Aceh), menanam padi sekaleng, panennya ratusan kaleng. Beliau berkesimpulan, di sinilah tanah kejujuran," kata dia. Makamnya di Desa Oboh.

¹³ Jodhi Yudono, Hamzah Fansuri, Jasadnya satu...Makamnya Dimana, Kompas.com, Sabtu, 2 November 2013.



Foto Gedung Bangunan Kuburan Hamzah Fansuri

Hamzah nin asalnya Fansury Mendapat wujud di tanah Shahrnawi Beroleh khilafat ilmu yang 'ali dari abad 'Abd al-Qadir Jilani Hamzah di negeri Melayu Tempatnya kapur di dalam kayu Asalnya manikam tiadakan layu Dengan ilmu dunia di manakan payu Hamzah Fansury di dalam Mekkah Mencapai Tuhan di Baitul Ka'bah Dari Barus terlayu payah Akhirnya dijumpa di dalam rumah Hamzah miskin orang uryani Seperti Ismail menjadi Qurbani Bukan Ajami lagi Arabi Senantiasa wasil dengan yang baqi Inilah syair yang menjadi petunjuk tentang sosok Hamzah Fansuri. Bait-bait syair di atas menjelaskan siapa dan dari mana Hamzah Fansuri berasal. Pada bait pertama nampak nyata, Hamzah berasal dari sekitar Aceh, yang terdapat padanya Fansur (dulu adalah Singkil), Tanah Shahrnawi (Perlak), negeri Melayu (Pasai-Malaka), Barus (Sumatra Utara). Ia yang hidup dan berpengaruh pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636), merupakan tokoh utama yang mengangkat bahasa Melayu dari bahasa lingua-fransca, menjadi bahasa ilmu dan sastra.

Peneliti dari Malaysia, Prof Dr. Naguib Alatas dalam bukunya "The Mysticicism of Hamzah Fansuri" menyebut Hamzah Fansyuri sebagai Pujangga Melayu terbesar dalam abad XVII, penyair Sufi yang tidak ada taranya pada zaman itu. Karya-karya Hamzah Fansyuri antara lain "Syair Perahu, Syair Burung Pingai" dan lain-lain. "Syair Perahu" berisi petuah tentang kehidupan agar tetap memelihara amal kebaikan.

Dalam buku "Hamzah Fansuri Penyair Aceh", Prof. A. Hasymi menyebut Hamzah Fansuri hidup sampai akhir pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Tetapi, pada tulisan lainnya dalam Ruba'i Hamzah Fansuri disebutkan, "Hanya yang sudah pasti, bahwa beliau hidup dalam masa pemerintahan Sultan Alaidin Riayat Syah IV Saiyidil Mukammil (997-1011 H-1589-1604 M) sampai ke permulaan pemerintahan Sultan Iskandar Muda Darma Wangsa Mahkota Alam (1016-1045 H-1607-1636 M)."

Kapan Syeikh Hamzah Fansuri lahir secara tepat belum dapat dipastikan. Adapun tempat kelahirannya di Barus atau Fansur sebagaimana ditulis oleh Prof. A. Hasymi, Fansur itu satu kampung yang terletak antara Kota Singkil dengan Gosong Telaga. Dalam zaman Kerajaan Aceh Darussalam, kampung Fansur itu terkenal sebagai pusat pendidikan Islam di bagian Aceh Singkil sekarang. Pendapat lain menyebut beliau dilahirkan di Syahrin Nawi atau Ayuthia di Siam dan berhijrah serta menetap di Barus. Karya-karya Syeikh Hamzah Fansuri baik yang berbentuk syair maupun berbentuk prosa banyak menarik perhatian para sarjana, termasuk Prof. Syed Muhammad Naquib yang menulis disertasinya tentang

tokoh sufi ini dengan judul "The Misticim of Hamzah Fansuri", 1966 dan diterbitkan Universitas of Malaya Press 1970.

Prof. A. Teeuw juga r.O Winstedt yang menyebut Syeikh Hamzah Fansuri mempunyai semangat yang luar biasa yang tidak terdapat pada orang lain. Bahkan, J. Doorenbos dan Syed Muhammad Naquib al-Attas mempelajari biografi Syeikh Hamzah Fansuri secara mendalam untuk mendapatkan Ph.D masing-masing di Universitas Leiden dan Universitas London.

Karya-karya Hamzah Fansuri lebih beruntung. Hampir semuanya telah dijumpai dalam bentuk transliterasinya. Bahkan sudah muncul pula beberapa kajian yang cukup luas dan mendalam. Namun masalahnya bukan hanya apakah ada kajian atau tidak. Selagi ajaran tasawuf sang sufi masih diperdebatkan dengan sengitnya, selama itu pula peranan dan kedudukannya sebagai tokoh spiritual dan keagamaan akan tetap diperdebatkan. Begitu pula sumbangannya terhadap bahasa, kebudayaan dan sastra Melayu.

B. Situs Ahmad bin Mahmud Aceh Utara

Sejarah Aceh Utara tidak dapat dilepaskan dari sejarah perkembangan Kerajaan Islam di pesisir Sumatera yaitu Samudera Pasai yang terletak di Kecamatan Samudera Geudong yang merupakan tempat pertama kehadiran Agama Islam di kawasan Asia Tenggara. Kabupaten Aceh Utara adalah bagian dari peninggalan Kesultanan Samudera Pasee (sebagian menyebutnya Pasai) yang berpusat di kawasan Geudong (sekarang Aceh Utara), para sejarawan mayoritas sepakat Islam pertama hadir dan tumbuh

peradabannya di kawasan Asia Tenggara berasal dari Pasee.¹⁴ Catatan sejarah terkini menemukan bukti terbaru bahwa juga terdapat kerajaan Sumatera; Samudera; Syamutrah; dan beberapa dialek atau tulisan yang menyerupainya, di mana menunjukkan lokasinya berada di seputar Pasee sekarang. Jika merujuk apa yang disebut oleh H. M. Zainuddin dan Prof. Ibrahim Alfian bahwa dari pendapat G. P. Rouffaer “Mula-mula kerajaan (Pasai) terletak di sebelah kanan sungai Pasee, sedangkan Samudra di sebelah kirinya. Seiring dengan berjalan seiring waktu, Samudra dan Pasai menjadi satu; dan dikenal Samudra-Pasai. Saat ini yang dimaksud Pasai adalah daerah antara sungai Peusangan dengan sungai Jambo-Aye.¹⁵

Sebagai wilayah bekas kerajaan Islam pertama di Nusantara, maka dapat disebutkan wilayah Pasai (sekarang Aceh Utara) merupakan salah satu kabupaten yang memiliki makam-makam nisan kuno terbanyak, selain kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Peninggalan nisan-nisan kuno terbanyak di Aceh Utara berada di kecamatan-kecamatan Samudera, Syamtalira Bayu, Tanah Pasir, Syamtalira Aron dan Meurah Mulia. Kecamatan tersebut dapat dikatakan sebagai kawasan inti tinggalan Kerajaan Samudra Pasai. Gampong-gampong di Kecamatan Samudera yang memiliki tinggalan sejarah penting secara berurut terdapat di: Beuringen, Kuta Kreung (disebut juga dengan Kuta Karang), Meunasah Meucat, Krueng Baro, Meunasah Ujong, Meunasah Mancang, Teupin Ara, Meunasah Blang (Pie).

¹⁴ Lihat website resmi Pemerintah Kab. Aceh Utara
<http://www.acehutara.go.id/hal-sejarah-aceh-utara.html/>

¹⁵ Lihat, H. M. Zainuddin. *Tarich Atjeh dan Nusantara*. Medan: Pustaka Iskandar Muda, 1961: 50., T. Ibrahim Alfian. *Kronika Pasai; Sebuah Tinjauan Sejarah*. Yogyakarta: Cenninets, 2004: 28

Menurut beberapa pendapat sejarawan, seperti G. P. Raouffaer yang dikutip beberapa oleh M. Zainuddin¹⁶ dan Ibrahim Alfian¹⁷ antara lain bahwa “Pasai mula-mula terletak di sebelah kanan sungai Pasai sedangkan Samudra di sebelah kirinya, tetapi beriring waktu Kesultanan Samudra dan Kesultanan Pasai ini menjadi satu, dan disebut Samudra-Pasai. Dewasa ini yang disebut dengan Pasai adalah daerah antara sungai Peusangan dengan sungai Jambo-Aye.”

Sejarah Aceh Utara tidak dapat dilepaskan dari sejarah perkembangan Kerajaan Islam di pesisir Sumatera yaitu Samudera Pasai yang terletak di Kecamatan Samudera Geudong yang merupakan tempat pertama kehadiran Agama Islam di kawasan Asia Tenggara. Kerajaan-kerajaan Islam di Aceh mengalami pasang surut, mulai dari zaman Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Kedatangan Portugis ke Malaka pada tahun 1511 sehingga 10 tahun kemudian Samudera Pasai turut diduduki, hingga masa penjajahan Belanda.

Secara de facto Belanda menguasai Aceh pada tahun 1904, yaitu ketika Belanda dapat menguasai benteng pertahanan terakhir pejuang Aceh Kuta Glee di Batee Iliak di Samalanga dan menyerahkan Sultan Muhammad Daud Syah. Dengan surat Keputusan Vander Geuvement General Van Nederland Indie tanggal 7 September 1934, Pemerintah Hindia Belanda membagi Daerah Aceh atas 6 (enam) Afdeeling (Kabupaten) yang dipimpin seorang Asisten Residen, salah satunya adalah *Affleefing Noord Kust*

¹⁶ lihat H. M. Zainuddin, *Tarich Atjeh dan Nusantara, Volume 1*, Medan: Pustaka Iskandar Muda, 1961

¹⁷ lihat Teuku Ibrahim Alfian, *Kronika Pasai: Sebuah Tinjauan Sejarah*. Yogyakarta: Gajah Mada Press. 1973

Van Aceh (Kabupaten Aceh Utara) yang meliputi Aceh Utara sekarang ditambah Kecamatan Bandar Dua yang kini telah termasuk Kabupaten Pidie (*Monografi Aceh Utara tahun 1986, BPS dan BAPPEDA Aceh Utara*)

Afdeeling Noord Kust Aceh dibagi dalam 3 (tiga) Onder Afdeeling (Kewedanaan) yang dikepalai seorang Countroleur (Wedana) yaitu :

1. Onder Afdeeling Bireue
2. Onder Afdeeling Lhokseumawe
3. Onder Afdeeling Lhoksukon

Keadaan ini menimbulkan kemarahan tokoh Aceh dan memicu terjadinya pemberontakan DIMI pada tahun 1953. Pemberontakan ini baru padam setelah datang Wakil Perdana Menteri Mr Hardi ke Aceh yang dikenal dengan Missi Hardi dan kemudian menghasilkan Daerah Istimewa Aceh. Dengan Keputusan Perdana Menteri Republik Indonesia Nomor I/ Missi / 1957, lahirlah Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Dengan sendirinya Kabupaten Aceh Utara masuk dalam wilayah Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Berdasarkan UU No. I tahun 1957 dan Keputusan Presiden No. 6 Tahun 1959.

Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Utara terbagi dalam 3 (tiga) Kewedanaan yaitu :

1. Kewedanaan Bireuen terdiri atas 7 kecamatan
2. Kewedanaan Lhokseumawe terdiri atas 8 Kecamatan
3. Kewedanaan Lhoksukon terdiri atas 8 kecamatan

Dua tahun kemudian keluar UU No. 18 Tahun 1959 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah. Berdasarkan UU tersebut

wilayah kewedanaan dihapuskan dan wilayah kecamatan langsung di bawah Kabupaten Daerah Tingkat II. Dengan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor: 07/SK/11/Des/1969 tanggal 6 Juni 1969, wilayah bekas kewedanaan Bireuen ditetapkan menjadi daerah perwakilan Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Utara yang dikepalai seorang kepala perwakilan yang kini sudah menjadi Kabupaten Bireuen

Hampir dua dasawarsa kemudian dikeluarkan UU No. 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah, sebutan Kepala Perwakilan diganti dengan Pembantu Bupati Kepala Daerah Tingkat II, sehingga daerah perwakilan Bireuen berubah menjadi Pembantu Bupati Kepala Daerah Tingkat II Aceh Utara di Bireuen.

Dengan berkembangnya Kabupaten Aceh Utara yang makin pesat, pada tahun 1986 dibentuklah Kotif (Kota Administratif) Lhokseumawe dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1986 yang membawahi 5 kecamatan. Dan berdasarkan Kep Mendagri Nomor 136.21-526 tanggal 24 Juni 1988 tentang pembentukan wilayah kerja pembantu Bupati Pidie dan Pembantu Bupati Aceh Utara dalam wilayah Propinsi Daerah Istimewa Aceh, maka terbentuklah Pembantu Bupati Aceh Utara di Lhoksukon, sehingga pada saat ini Kabupaten Aceh Utara terdiri dari 2 Pembantu Bupati, 1 kota administratif, 26 wilayah kecamatan yaitu 23 kecamatan yang sudah ada ditambah dengan 3 kecamatan pemekaran baru.

Sebagai penjabaran dari UU nomor 5 tahun 1974 pasal 11 yang menegaskan bahwa titik berat otonomi daerah diletakkan pada daerah tingkat II maka pemerintah melaksanakan proyek

percontohan otonomi daerah. Aceh Utara ditunjuk sebagai daerah tingkat II percontohan otonomi daerah.

Pada tahun 1999 Kabupaten Aceh Utara yang terdiri dari 26 Kecamatan dimekarkan lagi menjadi 30 kecamatan dengan menambah empat kecamatan baru berdasarkan PP Republik Indonesia Nomor 44 tahun 1999. Seiring dengan pemekaran kecamatan baru tersebut, Aceh Utara harus merelakan hampir sepertiga wilayahnya untuk menjadi kabupaten baru, yaitu Kabupaten Bireuen berdasarkan Undang-Undang nomor 48 tahun 1999. Wilayahnya mencakup bekas wilayah Pembantu Bupati di Bireuen.

Kemudian pada Oktober 2001, tiga kecamatan dalam wilayah Aceh Utara, yaitu Kecamatan Banda Sakti, Kecamatan Muara Dua, dan Kecamatan Blang Mangat dijadikan Kota Lhokseumawe. Saat ini Kabupaten Aceh Utara dengan luas wilayah sebesar 3.296,86 Km² dan berpenduduk sebanyak 541.878 jiwa dalam 27 kecamatan.

Dari laporan-laporan yang diterima dari beberapa warga yang pernah melakukan penjelajahan di kawasan-kawasan lebih ke pedalaman, terutama di areal sepanjang aliran Krueng Pase, diperoleh keterangan bahwa mereka pernah menjumpai nisan-nisan yang sering disebut dengan jrat Gayo, jrat *batee thimpik* (batu nisan pipih) atau jrat Teumieng, di areal-areal perkebunan dan hutan belantara kawasan tersebut. Boleh jadi, kawasan-kawasan itu adalah bekas pemukiman kuno. Makam atau kuburan ini tersebar di beberapa wilayah yang menunjukkan wilayah tersebut sebagai peradaban dan kemajuan Islam.

Lokasi penelitian di Pasai tepatnya terletak di Gampong Kuta

Krueng, Kecamatan Samudra ± 18 km sebelah timur Kota Lhokseumawe, tidak jauh dari Makam Malikus Shaleh. Komplek Makam Ratu Nahrisyah (atau disebut juga Nashrasyiah) yang berada di Kuta Krueng. Makam sang ratu dan suaminya terbuat dari marmer dengan ukiran bermotif flora, ayat-ayat yasin dan simbol *kandè* serta pohon pisang. Marmer-marmer mewah berwarna coklat susu itu didatangkan khusus dari Gujarat untuk menghias tempat peristirahatan terakhir sang ratu.

Menurut beberapa pendapat sejarawan, seperti G. P. Raouffaer yang dikutip beberapa oleh H. M. Zainuddin¹⁸ dan Ibrahim Alfian¹⁹ antara lain bahwa Pasai "Pasai mula-mula terletak di sebelah kanan sungai Pasai sedangkan Samudra di sebelah kirinya, tetapi lama kelamaan Samudra dan Pasai ini menjadi satu, dan disebut Samudra-Pasai. Dewasa ini yang disebut dengan Pasai adalah daerah antara sungai Peusangan dengan sungai Jambo-Aye."

Berikut identitas makam-makam kuno yang terdapat di kawasan Samudra Pasai (Aceh Utara) yang telah teridentifikasi:

¹⁸ lihat H. M. Zainuddin, *Tarich Atjeh dan Nusantara, Volume 1*, Medan: Pustaka Iskandar Muda, 1961

¹⁹ lihat Ibrahim Alfian, *Kronika Pasai: Sebuah Tinjauan Sejarah*. Yogyakarta: Gajah Mada Press. 1973

No	NAMA BCB	JENIS	LOKASI	BAHAN	LUAS (Meter)
KEC. SAMUDERA					
1.	Malikus Shaleh	Makam	Gp. Beringen	Batu Andesit	8,6 x 17
2.	Tgk. Peut Ploh Peut	Makam	Gp. Beringen	Batu Andesit	27,3 x 23,5
3.	Ratu Nahrasiyah	Makam	Gp. Kuta Krueng	Batu Marmer	18,2 x 27,2
4.	Tgk. Sidi Abdullah	Makam	Gp. Kuta Krueng	Batu Pualam	20,4 x 30,2
5.	Tgk. Syarif	Makam	Gp. Kuta Krueng	Batu Andesit	21,3 x 10
6.	Tgk. Saleh Salihin	Makam	Gp. Meucut Jureng	Batu Andesit	8,5 x 14
7.	Tgk Batee Balee B	Makam	Gp. Mancang	Batu Andesit	25,2 x 11
8.	Maulana Ar-Rahman Al-Fasi	Makam	Gp. Mancang	Batu Andesit	5,7 x 3,17
9.	Tgk. Said Syarif	Makam	Gp. Mancang	Batu Marmer	11,3 x 11,3
10.	Tgk Batee Balee A	Makam	Gp. Blang Mee	Batu Andesit	71,5 x 28,2
11.	Naina Hishamuddin	Makam	Gp. Pie	Batu Marmer	9 x 11,6
12.	Perdana Menteri Muhammad	Makam	Gp. Blang Pria	Batu Andesit/	7 x 6,5

	Ya'qub			Marmer	
13.	Tgk. Abdul Jalil (Cot Plien)	Makam	Gp. Beunot	Semen dan Keramik	5 x 35
KEC. SYAMTALIRA ARON					
14.	Tgk. Mursalah Ibn Talabuddin	Makam	Gp. Dayah Teungku	Batu Andesit	
15.	Tgk. Meunasah Reuloh	Makam	Gp. Paya Peurepok	Batu Andesit	
16.	Raja Perupi	Makam	Gp. Pulo		2,27 x 5
17.	Raja Muhammad Meunasah Nibong	Makam	Gp. Nibong	Batu Padas	11,1 x 8,55
KEC. MATANG KULI					
18.	Rumah Tradisional Cut Meutia	Rumah	Gp. Mesjid Pirak	Kayu atap Rumbia	14 x 12 x 9 x 6
19.	Minje Tujoh (Tatu Al-A'la)	Makam	Gp. Minje Tujoh	Batu Padas	14,3 x 18
KEC. BAKTYA BARAT					
20.	Tgk Jirat Manyang	Makam	Gp. Meurandeh Paya	Batu Andesit	17,5 x 31
21.	Peutua Dollah	Makam	Gp. Meurandeh Paya		

22.	Tgk. Geulumpang	Makam	Gp. Lhok Euncien	Batu Andesit	10 x 20
23.	Tgk. Di Padang	Makam	Gp. Tj. Geulumpang	Batu Marmer	10 x 10
24.	Cut Asiyah	Makam	Gp. Meurandeh Paya	Semen	8 x 12
KEC. SAWANG					
25.	Tgk. Pantee Keurajen	Makam	Gp. Glee Dagang	Batu Padas	5 x 15
KEC. JAMBO AYEE					
26.	Tgk. Batee Badan	Makam	Gp. Bukit Batee Badan	Batu Padas	
27.	Glewang Anval	Makam	Gp. Bukit Batee Badan	Batu Marmer	

Tabel data di atas menunjukkan bahwa kompleks makam atau kompleks kuburan periode Kesultanan Pasai pada abad 12 M s/d 15 berada di Kecamatan Samudera daripada kecamatan-kecamatan lainnya. Sedangkan di kecamatan Samudera terdapat kampung Kuta Krueng dan kampung Mancang. Daerah ini diyakini sebagai pusat atau sentral pemerintahan Kerajaan Pasai tempo dulu, maka gampong Kuta Krueng menjadi wilayah utama di mana makam kompleks Nahrasyiah atau Nahrisyah berada di daerah ini. Dan di dalam kompleks Nahrisyah ini berada kuburan panjang.

Di dalam cungkup ke tiga terdapat 35 buah makam. 2 buah makam yang berjirat dan 1 buah makam dengan nisan tipe plakpling, Selebihnya bertipe pipih dengan berbagai variasi bentuk. Disebelah barat cungkup ini terdapat 2 buah Makam yang salah satunya berukuran diatas ukuran rata-rata makam-makam dalam kompleks ini, makam tersebut memiliki ukuran panjang 7 meter yang menurut penuturan tokoh masyarakat setempat diduga merupakan makam panglima perang Kerajaan Samudera Pasai pada masa pemerintahan Sultanah Nahrisyah.

Sebagai informasi, Nahrisyah adalah sultanah pertama di Kerajaan Samudera Pasai. Samudera Pasai sendiri merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia yang berdiri sejak Tahun 1267. Sultanah Ratu Nahrisyah memimpin Kerajaan Samudra Pasai pada tahun 1416-1428 M.

Sultanah Nahrisyah merupakan penguasa perempuan pertama di Sumatera yang menunjukkan adanya konsep kesetaraan gender dalam bidang politik pemerintahan. Beliau

naik ke tampuk pemerintahan menggantikan ayahnya Sultan Zainal Abidin pada tahun 1408 dan hingga meninggal pada tahun 1428.



Foto di bawah cungkup di komplek Makam Nahrisyah/Nahrasyiah,
Aceh Utara

Di kalangan warga sekitar, kuburan itu lebih dikenal dengan sebutan *Jeurat Panyang*. Apabila diartikan dalam bahasa Indonesia, *Jeurat* adalah sebutan masyarakat Aceh untuk kuburan, sedangkan *panyang* artinya panjang. Kuburan panjang sudah ada sebelum Indonesia merdeka, yang menurut sebagian masyarakat setempat telah terjadi perluasan makam untuk memastikan posisi kuburan sebelumnya saat dilakukan revitalisasi dan rekonstruksi komplek makam di sana. Oleh karena hilang jejak makam dasar di komplek tersebut, makam masyarakat setempat menginisiasi untuk membuat kuburan lebih panjang dari ukuran tubuh manusia.

C. Situs Banda Aceh

Kota Banda Aceh memiliki banyak situs cagar budaya, termasuk di antaranya kuburan-kuburan kuno dan bersejarah periode Kesultanan Aceh dan sebelumnya. Beberapa wilayah di Banda Aceh yang menjadi kawasan situs-situs cagar budaya khususnya makam-makam kuno berada di kawasan pesisir laut Banda Aceh, seperti Peulanggahan, Ule Lheue, Pande, Syiah Kuala, Gampong Jawa, Ujong Pancu dan kawasan Baiturrahman sebagai sentral ibukota Kesultanan Aceh.

Namun demikian, ternyata situs-situs makam kuno dengan beragam bentuk juga terdapat kawasan pedalaman atau pemukiman Banda Aceh, misalnya Lueng Bata, Lambhuk, Ulee Kareng Peuniti dan lain sebagainya. Makam-makam tua ditemukan berkisar pada periode Kesultanan Aceh abad ke-15 s/d 17 masehi. Namun demikian, tidak ditemukan batu nisan seperti plak pleng dan periode pra Kesultanan Aceh. Demikian juga tidak ditemukan makam panjang di kawasan tersebut, kecuali satu makam yang terdapat di gampong Alue Deah Dayah Teungoh Kecamatan Meuraksa (Meraxa).

Situs kuburan panjang yang terletak di gampong Alue Deah Tengoh Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh menurut persepsi masyarakat setempat bahwa kuburan itu milik Abusyik Tengku Tujoh Blah Has (tujuh belas hasta), dan ada juga yang mengatakan yang terbaring disitu adalah Tuan Di Blang atau Tengku Salah Nama (Aceh: *Salah Nan*).

Penelusuran dan pengambilan data yang dilakukan ketika diukur diperoleh data kuburan tersebut antara 19,24 meter dan lebar 1,23 meter. Dengan demikian bukan berarti perbedaan ukuran makam dari ukuran yang dilakukan dengan penyebutan makam itu sendiri yaitu 17 hah/hasta, karena standar hasta juga beragam.

Makam ini telah dipasang cungkup dan direhab melalui anggaran pemerintah Aceh. Uniknya, makam ini satu-satunya terdapat di kawasan tersebut, bahkan tidak ada pemakaman tua yang berada di kawasan sekitarnya. Walaupun demikian, kemungkinan besar kawasan kompleks pemakaman di sekitar ini tersapu bersih pada saat bencana alam gempa-tsunami Aceh 2004. Kawasan Meraxa termasuk salah satu zona terparah saat bencana terjadi karena berada di muka (mulut) mengarah ke Selat Melaka.

Menurut cerita Abdurrahman warga Gampong Rima Jeune makam yang memiliki panjang 17 has merupakan milik Tuan di Blang/Tengku Salah Nama. Dia datang dari Meulaboh dengan tujuan ke Mesjid Raya Banda Aceh. Dalam perjalanan dari Meulaboh dia meniup serunai/terompet sepanjang jalan dengan berjalan kaki. Tujuan meniup serunai/terompet tersebut supaya tidak tampak secara kasat mata tubuh dari musuhnya Belanda. Tuan Di Blang mencari salah seorang yang diincar oleh pihak Belanda, disebabkan ia beberapa kali menyerang tentara Belanda.

Oleh karena itu ia menggunakan serunai sebagai media ajimat untuk *peurabon* (mangaburkan mata) penglihatan tentara Belanda. Namun demikian, tidak selamanya tiupannya tersebut berhasil, bahkan berulang kali tidak berbunyi mengakibatkan ia

dapat diserang oleh Belanda. Misalnya pada saat di kawasan Lhok Nga Aceh Besar, karena serunai tidak berfungsi akhirnya dia diserang oleh tentara Belanda yang mengakibatkan ia terluka dan meloloskan diri dari kejaran Belanda. Pelariannya dengan tubuh terluka sampai ke Rima Jeune yang juga kawasan ini telah dikuasai Belanda, dan di kawasan ini juga mendapatkan perlawanan dari musuhnya, Tuan Di Blang masih selamat dan melarikan diri ke kawasan Alue Deah Teungoh. Namun pelariannya berakhir di daerah ini dan ia meninggal serta dimakamnya oleh masyarakat di tempat tersebut.²⁰

Versi lainnya dikabarkan bahwa makam tersebut terbaring jasad Hamzah Fansuri, salah seorang ulama dan sastrawan Melayu pertama pada periode Kesultanan Aceh. Informasi tersebut disampaikan oleh Nasruddin kepada reporter media Atjehpost pada tahun 2013, walaupun kemudian banyak dari akademisi dan sejarawan membantah makam tersebut merupakan tokoh Hamzah Fansuri. Sebab sejauh ini, makam Hamzah Fansuri dipercayai di Ujung Pancu, atau Subulussalam dan kajian terakhir menyebutkan di pemakaman Ma'la Mekkah Arab Saudi.²¹

Sedangkan pamflet kuburan panjang ini tertulis makam Abucik Teungku Tujuh Blah Haz merujuk kepada ukuran hasta. Secara harfiah merupakan unit ukuran tradisional di Aceh bagi panjang. Istilah Haz diadopsi dari hasta dan dipadankan ukurannya dengan jarak antara ujung siku lengan sampai ujung

²⁰ Alfian Oxcie, "Aceh Lam Sejarah", Atjehpost.com dipublis, Juma'at 08 Maret 2013.

²¹ Claude Guillot dan Ludvik Kalus, *Inskripsi Islam Tertua di Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer cet. I, 2008

jari tengah tangan pada lengan yang sama. Oleh karena itu ukurannya dapat disimpulkan akan tidak sama dikarenakan lengan tangan antara manusia yang berbeda satu dengan lainnya. Penjaga kuburan tersebut bernama Nasruddin mengatakan nama tersebut merujuk kepada ukuran makam tersebut.

Dengan demikian tidak diketahui lagi nama tokoh makam yang bersemayam di kuburan panjang tersebut, sehingga dinamai kuburannya merujuk kepada fisik kuburan, di mana dipercayai bahwa makam tersebut milik salah seorang wali Allah atau yang memiliki keramat. Sehingga beberapa cerita tersebar bahwa salah seorang warga di tempat tersebut, bernama Romi menuturkan bahwa gurunya bermimpi tentang makam Teungku Tujuh Belas Haz untuk dipasangkan atas di atas makamnya. Selain dipasang atap untuk melindungi makam, di nisan makam ini juga dipasang kain putih.

Pasca perihal tersebut, sebagian masyarakat banyak mendatangi makam Teungku Tujuh Belas Haz untuk berdoa. Walaupun tidak ada hari dan acara secara khusus yang ditentukan seperti makam-makam lainnya di Banda Aceh. Bahkan menurut penjaga makam sering kali para penziarah meletakkan uang di bawah batu besar di kepala makam. Aktifitas yang dilakukan biasanya membaca yasin ataupun berdoa. Dia sendiri tidak tahu tujuannya untuk apa dan tidak juga ditinggalkan pesan apapun. Sehingga penjaga sering mengambil uang tersebut untuknya yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Oleh karena itu, makam tersebut dibangun balai untuk dimanfaatkan oleh penziarah, juga telah dipasang listrik sebab

sebagian penziarah datang pada malam hari. Balai kecil dapat digunakan untuk shalat, mengaji ataupun tempat berdoa. Balai tersebut dibersihkan oleh penjaga makam saat dia membersihkan makam tersebut, sebab balai berada di luar lokasi makam yang sudah dibangun cungkup berwarna hijau.



Kuburan 17 Has di Gampong Alue Deah Teungoh Kec.
Meuraksa, Banda Aceh

BAB LIMA

HASIL PENELITIAN

A. Data Fisik Kuburan Hamzah Fansuri

Kuburan panjang di tiga lokasi (Subulussalam, Aceh Utara dan Kota Banda Aceh) dapat diuraikan keterangan fisik dan deskripsi sekitarnya kuburan tersebut guna menggambarkan makam panjang secara keseluruhan. Adapun data fisik kuburan Hamzah Fansuri dapat disampaikan sebagai berikut :

Bangunan pelindung :

Panjangnya : 16,10 m

Lebar : 11,50 m

Makam setelah direnovasi dengan ukuran sebagai berikut :

Panjang : 4,93 m

Lebar : 1,77 m

Tinggi Makam dari permukaan lantai : 1,06 m

Jauh makam antara Hamzah Fansuri dan isteri : 1,37 m

Di dalam bangunan utama terdapat : 8 makam

Pada makam utama terdapat dua buah nisan yang disandingkan, yang pertama makam Hamzah Fansuri dan yang kedua adalah isterinya. Sementara di sebelah kiri makam Hamzah Fansuri terdapat makam mertuanya yang juga berada dalam sisi bangunan utama.

Sementara sebelah kanan ada juga satu makam yang tidak diketahui makam siapa, kemungkinan murid yang belajar pada

Hamzah yang prestasinya bisa menjadi asistennya. Sementara di luar bangunan utama banyak sekali Makam yang dapat dilihat dalam foto di bawah ini :



Foto makam masyarakat di depan makam Hamzah Fansury



Foto makam masyarakat di samping kanam makam Hamzah Fansury

Masih banyak makam yang tidak terlihat dalam foto ini karena letaknya bertabur saling jauh satu sama lain.



Foto Makam Panjang Hamzah Fansuri di Subulussalam



Foto Nisan bagi kepala Hamzah Fansuri tertulis "Ini imamnya dan syeikh Fansuri mursyidnya syeikh 'Abdur Rauf.

Adapun foto di atas adalah nisan bagian kepala, sementara nisan bagian kaki polos dan tidak ada inskripsinya maka peneliti tidak memfotonya.

Menurut pendapat masyarakat setempat ketika peneliti mewawancarai pada hari Selasa 28 Januari 2020 kebiasaan masyarakat mengunjungi kuburan ini adalah hari Jum'at dan Hari Minggu. Pada hari Jum'at masyarakat ramai-ramai berdoa dan berzikir di balai yang ada di depan kuburan, biasanya masyarakat membawa keluarga lengkap dengan anak-anaknya. Sedangkan pada hari Minggu kebanyakan yang datang kesini adalah orang yang melepaskan nazarnya disamping juga masyarakat biasa yang khusus berziarah. Orang bernazar biasanya membawa kambing yang dimasak disitu melibatkan masyarakat yang ada disekitarnya termasuk kami-kami disini dan makan bersama keluarga yang dibawa tadi.²²



Foto makam salah seorang murid Hamzah Fansury dekat sungai

²² Wawancara dengan Jumadil, 40 tahun, pekerjaan Petani Kebun, pada hari Selasa 28 Januari 2020.

Sementara Imam Meunasah mengatakan momen masyarakat secara berjamaah datang menziarahi kuburan Hamzah Fansuri adalah pada hari raya Haji ke-3 mereka datang dengan membawa keluarga handai tolan menggunakan mobil bagi yang mampu dan ada juga dengan becak dan dengan kendaraan roda 2. Di samping itu banyak juga yang datang pada hari Tulak Bala masyarakat berdoa dengan membawa makanan masing-masing di Balai yang ada di depan kuburan. Terakhir adalah pada hari jelang Puasa/ramadhan juga ada yang datang terkadang mereka juga memotong kambing terutama yang datang dari Medan dan Padang. Mereka melepaskan nazar dan ada juga yang berdoa meminta supaya diberikan keturunan dan kesembuhan dari berbagai penyakit.²³



Foto Balee tempat diadakan kenduri masyarakat

²³ Wawancara dengan Abdul Khalid, umur 62 tahun, pekerjaan Imam Meunasah, pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2020

Ketika peneliti menanyakan berapa ukuran badan Hamzah Fansuri, khususnya tinggi, masyarakat disitu tidak bisa menjawab karena tidak melihat langsung orangnya, tetapi dari pembicaraan orang-orang terdahulu paling tinggi 2,10 Meter tingginya dan ada juga yang mengatakan hanya 2 meter saja. Katakanlah 2,10 meter tingginya kenapa juga kuburannya mencapai 4,93 M, biasanya di lebihkan ukuran kuburnya setengah meter sehingga menjadi ukuran 2,60 M masih lebih dari ukuran itu. Itulah ciri orang keramat semakin hari hari semakin bertambah ukuran kuburnya.²⁴

Menurut Amir Hamzah salah seorang pengurus Majelis Adat Aceh Kota Banda Aceh kuburan panjang tidak ada dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi, karena itu jika terdapat kuburan panjang saat ini itu adalah sudah rekayasa manusia, karena fisik manusia saat ini hanya sekitar 2,50 meter²⁵.

Memang kita melihat dalam hadis "Abu Hurairah RA menuturkan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda "Allah menciptakan Adam dalam bentuknya setinggi 60 hasta. Setelah menciptakannya Allah berfirman : pergilah dan ucapkanlah salam kepada sekelompok itu, yaitu beberapa malaikat yang sedang duduk dan dengarkanlah apakah jawaban mereka karena itulah ucapan selamat untukmu dan keturunanmu.

Maka adam pergi menghampiri lalu mengucapkan semoga keselamatan menyertai kalian. Mereka menjawab semoga keselamatan

²⁴ Wawancara dengan Abdullah, umur 59 tahun,pekerjaan, Petani, tanggal 28 Januari 2020.

²⁵ Wawancara dengan Amir hamzah, umur 60 tahun, hari Selasa, 8 September 2020, pekerjaan Pengurus MAA Kota Banda Aceh.

dan rahmad Allah menyertai kalian. Mereka menambahkan rahmad Allah, maka setiap orang yang memasuki syurga itu seperti bentuk Adam yang tingginya 60 hasta. Seluruh makhluk setelah Adam terus berkurang tingginya sampai sekarang (HR Muslim).

Kenapa di Aceh ada kuburan panjang itu karena pemilik kubur ingin mencari nama dengan kuburan itu, supaya banyak orang yang datang kesitu, ada yang melepaskan nazar, ada yang berdoa untuk kesembuhan dari berbagai penyakit, tentu orang yang datang tidak kosong pasti bawa uang, bawa makanan dan bahkan bawa kambing untuk disembelih ditempat itu. Karena itu menurut saya tidak ada kuburan panjang, itu adalah bid'ah zalalah.²⁶

Analisa peneliti, awalnya kuburan itu pendek sebatas manusia normal, tetapi keinginan masyarakat harus dipanjangkan untuk kebutuhan ekonomi masyarakat. Dengan kuburannya yang panjang orang melihat terheran-heran dan mengkaitkan dengan keramat atau kuburan aulia. Di samping itu juga ada kemungkinan batu nisannya rebah dan ketika didirikan bergeser dari tempatnya dan hal itu terulang beberapa kali sampai kuburannya terus memanjang.

B. Kuburan Ahmad bin Mahmud

Kuburan panjang di kawasan Aceh Utara berada dalam kompleks makam Nahrasyiah, lokasi Kompleks Makam Sultanah Nahrisyah terletak di Gampong Beuringin, Desa Meunasah Kuta Krueng, Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara atau sekitar 18 km sebelah timur Kota Lhokseumawe. Di dalam kompleks makam

²⁶ Ibid.

terdapat empat kelompok makam yang ditandai dengan empat cungkup yang menaungi makam-makam tersebut dan sebagian lainnya berada di luar cungkup. Sedangkan makam-makam yang telah direhab dan diperbaiki dan lantai telah dimarmer sebanyak 11 buah makam

Sedangkan makam panjang berada di dalam kompleks makam Nahrasyiah tetapi berada di luar tungkup. Posisi makam panjang berada di sudut bagian arah barat kompleks tersebut. Makam panjang telah direhab dengan bangunan dengan marmer, sedangkan batu nisan andesit yang sudah dibalut dengan kain putih.



Bentuk batu nisan kuburan panjang di Aceh Utara tanpa deskripsi.



Kuburan panjang di kompleks Nahrasyiah Aceh Utara dari sisi kaki

Informasi diperoleh dari wawancara dengan penjaga makam bernama Ramlan Yunus (umur 42)²⁷ bahwa kuburan panjang adalah seorang tokoh penting bernama Ahmad bin Mahmud yang datang dari kerajaan Lamuri. Namun demikian tidak ada identitas di batu nisan dan perlu dikaji ulang tokoh tersebut, sebagaimana disebut oleh Abdul Hamid (33 thn) ketua lembaga Cisah yang menyebut belum diketahui identitas tokoh di dalam kuburan panjang tersebut.

Informasi tambahan lainnya disampaikan oleh Sukarna Putra (34) Sekretaris Cisah dan juga staf pegawai Museum Samudera Pasai menyebutkan bahwa kemungkinan besar makam itu pernah rusak. Posisinya yang tidak terlalu jauh dari posisi laut, dan sering terjadi abrasi dan air pasang laut. Akibatnya makam tersebut rusak dan kemudian dirahab, mengingat tidak ada diketahui letaknya maka kuburannya diperpanjang untuk memastikan posisi makam.

Berikut ini data kuburan panjang di kompleks makam Nahrasyiah Aceh Utara:

Panjang Makam : 10,5 Meter

Lebar Makam : 1,5 Meter

Makam saat ini: Belum bercungkup, marmer dikelilingi

Sedangkan deskripsi batu nisan dan sekitarnya sebagai berikut :

Tinggi nisan : 64 Cm

Lebar nisan : 35 Cm

Lebar badan nisan : 40 Cm

Tebal nisan : 15 Cm

Jarak nisan dengan marmer : 40 Cm

²⁷ Wawancara dengan Ramlan Yunus, penjaga makam kompleks Nahrasyiah Kuta Krueng. Tanggal 10/2/2020

Berikut foto kuburan panjang di Aceh Utara



Kuburan panjang di kompleks Nahrasyiah Aceh Utara dari sisi kepala



Batu nisan kuburan panjang posisi kepala

Di kawasan ini, tidak jauh dari pemakaman kompleks Nahrisyah/Nahrasyiah juga telah dibangun gedung Museum Samudra Pasai dan sekaligus Gedung monumen yang sangat megah sebagai edukasi kepada publik. Gedung ini akan memuat semua informasi situs cagar budaya yang ada di kawasan Aceh Utara. Informasi yang diperoleh bahwa Museum Samudra Pasai terdapat di desa Beuringen, kecamatan Samudera, Aceh Utara yang sudah difungsikan sejak bulan juni tahun 2017, museum ini memamerkan hasil koleksi sekitaran 250 benda yang bersejarah pada masa kerajaan Samudera Pasai.



Gedung Museum Samudra Pasai sebagai media edukasi dan publikasi situs
di Aceh Utara.

C. Data Fisik Kuburan Tgk. Tujoh Blah Has

Tgk. Tujoh Blah Has adalah seorang ulama dari Aceh Barat (Meulaboh), ia telah terbunuh di Alue Deyah Teungoh dan dikuburkan di daerah itu. Menurut data yang peneliti temukan sebagai berikut :

1. Panjang Makam : 19,24 Meter
Lebar Makam : 1,23 Meter
Makam saat ini : Sudah bercungkup/atap, punya 12 tiang



Peneliti berfoto bersama penjaga kuburan Tgk Tujoh Blah Haz



Foto Kuburan Tgk. Tujoh Blah Has

2. Nisan Kaki dengan ukuran sebagai berikut :

Tinggi nisan	: 80 Cm
Lebar kaki nisan	: 34 Cm
Lebar badan nisan	: 21 Cm
Lebar baru nisan	: 40 Cm
Lebar kepala nisan	: 7 Cm
Tebal nisan	: 17 Cm
Tipologi Nisan	: Sayap bucrane ²⁸
Foto Nisan bagian kaki	:

²⁸ Hasan Ambariy, Ibid.



3. Nisan Kepala dengan ukuran sebagai berikut :

Tinggi nisan	: 39 Cm
Kepala nisan	: 24 Cm
Lingkaran kepala nisan	: 28 Cm
Lingkaran kaki nisan	: 20 Cm
Tapak Selatan Utara	: 20 Cm
Tapak Timur Barat	: 20 Cm
Bentuk nisan	: Silinder / bulat ²⁹
Foto Nisan bagian kaki	:

²⁹ Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, Pn. Logos, Ciputat Jakarta, 1998, Dikutib Husaini Ibrahim, *Awal Masuk Islam ke Aceh : Analisis Arkeologi dan Sumbangannya Pada Nusantara...*, hlm. 122-124.



Foto : Nisan Kepala

D. Misteri Kuburan Manusia Lebih Panjang dari Fisiknya.

Tentang kuburan panjang ini banyak daerah juga memiliki situsny, sebagai contoh di Pulau Jawa, Sumatera dan Kalimantan ada beberapa situs yang kuburannya mencapai Sembilan meter dan lebih seperti :

1. Makam Fatimah binti Maimun di Gresik Jawa Timur

Makam Panjang, begitulah sebutan untuk beberapa makam kuno yang satu ini. Sesuai dengan namanya, makam ini memang berukuran sangat panjang secara fisik. Bila makam orang biasa memiliki panjang paling maksimal 2-3 meter, untuk makam ini panjangnya beda dari makam biasa. Dari nisan yang

satu dengan nisan yang lainnya pada masing-masing makam itu memiliki panjang sekitar 9 meter.

Begitulah keunikan makam Panjang yang ada di Dusun Makam Panjang Desa Leran Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik - Jawa timur. Berada di kawasan situs bersejarah Makam Siti Fatimah binti Maimun. Cukup menarik menyimak makam-makam yang Terletak sekitar 100 meter sebelah timur makam Siti Fatimah Binti Maimun itu. Sedangkan orang-orang yang dimakamkan di Makam Panjang itu adalah paman dari Siti Fatimah Binti maimun yang pada saat itu menjadi pengawal dan pengikut setia Siti Fatimah binti Maimun.³⁰

2. Makam Habib Abdullah Ali bin Al-Uraidhi

Ziarah ke makam menjadi adat-istiadat yang terus dipertahankan masyarakat Indonesia, khususnya bagi umat Islam di Nusantara. Tak gentar digerus arus modernisasi, kegiatan ziarah sering dilakukan pada tiap-tiap perayaan sejumlah hari-hari besar. Hal itu nampak, seperti yang dilakukan beberapa peziarah di Makam Keramat Panjang di Jalan Cituis, Keramat, Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang. Makam ini sering dikunjungi berbagai peziarah dari dalam maupun luar negeri. biasanya makam berukuran 2 x 1 meter, makam di Jalan Cituis, Kramat, Kecamatan Pakuhaji ini sangat berbeda. Di lokasi ini terdapat makam seorang ulama berukuran sepanjang 9 meter.

³⁰ Mas Edi Masrur, Ibid.

Makam itu biasa disebut oleh warga sekitar sebagai Makam Keramat Panjang.³¹

Pada makam itu, seorang ulama kenamaan dari negari Yaman, yakni Habib Abdullah Ali bin Al Uraidhi yang menyebarkan agama Islam hingga ke Indonesia.

Juru kunci makam tersebut, Habib Muhammad bin Toha Assegaf mengatakan, Habib Abdullah bersama istrinya Aminah Khan menyebarkan Agama Islam ke Aceh, Palembang, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan berakhir di kepulauan Jawa tepatnya di wilayah Pakuhaji, Tangerang.



Makam Keramat Panjang, di Jalan Cituis, Keramat, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang

"Umur beliau itu sampai 107 tahun. Masyarakat yang ziarah ke sini datang dari berbagai daerah, dari luar negeri juga ada kayak dari Turki, Yaman, Singapura, Malaysia banyak lah

³¹ Anggun Tifani, Okezone, 24 Novemver 2018. <https://megapolitan.okezone.com/read/2018/11/23/338/1981888/cerita-di-balik-makam-keramat-panjang-yang-ramai-diziarahi-warga>

pokoknya. Selain itu kalau yang dari daerah itu ada dari Madura, Indramayu, sama sekitar Pulau Jawa,"³²

Muhammad mengatakan, ketika Habib Abdullah berada di wilayah Pakuhaji, beliau mempersunting gadis di daerah tersebut yakni Siti Sulaiha. Makam kedua istrinya tersebut berada tak jauh dari Makam Habib yang dianggap Keramat tersebut.

"Bisa ke sini itu karena beliau saat itu kapalnya rusak berat, di sini beliau bersama dengan awak kapal yang beliau bawa memperbaiki kapal beliau di sekitar kampung sini. Tak jauh dari sini kan ada pantai, sambil memperbaiki kapal beliau juga menyebarkan agama Islam," ucapnya.

Makam berukuran 9 meter itu, ditutupi tudung dan dilapisi kain berwarna hijau yang membentang di seluruh badan makam, yang terletak di dalam sebuah ruangan seperti musala. Pada dua sisi makam tersebut, terdapat batu nisan dengan ukuran cukup besar ditutup dengan kain sehingga tak nampak apa tulisannya.

"Kalau ditanya kenapa namanya makam Keramat Panjang itu, memang sejarahnya katanya beliau itu tinggi sekali beda jauh lah sama masyarakat sekitar sini. Kalau nama Keramat itu, karena kampung ini namanya Kampung Keramat. Dari situ akhirnya disebut Makam Keramat Panjang," terang Muhammad.³³

Namun riwayat Habib Abdullah Ali Al Uraidhi sampai di desa Sukawali masih simpang siur. Bapak Husen Menceritakan awalnya Habib Abdullah Ali berlayat dari Hadralmaut akan ke pulau Jawa, ketika memasuki perairan Banten kapalnya diterjang

³² Ibid.

³³ Ibid.

badai sehingga kandas di pesisir pantai desa Sukawali, akhirnya Habib Abdullah Ali memutuskan untuk menetap di desa ini dan menyebarkan agama Islam. Penyebaran agama Islam pun bukan hanya untuk masyarakat disitu saja tetapi juga sampai ke Madura, makanya banyak orang Madura datang menziarahi.³⁴

Menurut Penziarah yang datang, rata-rata mereka sebelumnya berminpi supaya berziarah kemakam itu. Bapak Husen menuturkan gambaran penziarah terhadap Habib Abdullah Ali ketika berminpi hampir sama yaitu mereka ditemui seseorang tinggi besar, berwajah Arab, berewokan, memakai surban dan jubah berwarna putih. Selama ini memang banyak kejadian gaib yang melingkupi makam. Konon dulu pernah terjadi banjir besar di kawasan Sukawali, namun tidak pernah ersentuh air, selamat dari terjangan banjir. Air seakan-akan mengelilingi makam ini, maka banyak penduduk yang berlindung di makam ini. Peristiwa gaib lainnya adalah ketika gunung karkatau meletus makam ini selamat dari terjangan tsunami dan geyuran letusan Krakatau, sedangkan tempat lain habis sisapu tsunami dan tertutup lumpur.³⁵

3. Makam di Sumatera Barat

Ada sebuah makam yang panjang melebihi dari rata-rata makam di Sumatera yaitu 40 atau 45 meter dengan lebarnya 1,5 meter yaitu makam Datuak Tan Barido Nagari Pasia Laweh, Kecamatan Palupuah, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Panjang makam ini

³⁴ <https://mistikus-sufi.blogspot.com/2014/03/al-habib-abdullah-bin-ali-al-uraidhi.html>

³⁵ Ibid.

diluar nalar manusia dan usia makam kemungkinan sekitar 200 tahun silam. Barido disebutkan sebagai ulama Arab yang menetap di Lintau dan Pasaman, serta aktif menyiarkan ajaran Islam."Ia meninggal di sini dalam perjalanan menuju Kabupaten 50 Kota dari daerah Pasaman,"sebut tetua kampung, Ibrahim Datuak Mangindo (80), Kamis 6 Februari 2020. Kata Ibrahim, setelah dikuburkan pengikutnya bersama penduduk kampung, kuburan Barido beberapa hari kemudian mulai memanjang dari ukuran awal 2 meter, dan terus bertambah hingga mencapai ukuran janggal seperti hari ini. "Mungkin ini adalah karomah orang shaleh sehingga kuburannya bisa panjang,"sambungannya.³⁶

Keistimewaan kuburan yang terletak di areal persawahan ini, katanya, adalah panjangnya yang selalu berubah tiap kali diukur. Namun, rata-rata tiap kali diukur adalah 40-45 meter. Dibantu seorang warga mencoba mengukur kuburan yang terletak di tengah sawah ini dengan memakai galah kayu sepanjang 2,8 meter. Hasilnya, kuburan ini panjangnya 14 kali galah lebih sedikit mulai dari nisan kepala hingga kaki, atau 40 meteran. Sekeliling kuburan, sudah diberi beton penanda. Hanya saja, pagarnya masih alami berupa bunga-bunga. Sementara nisan bagian kepala, berupa batu alam besar dengan tinggi lebih dari 1 meter. Kuburan ini berada 5 kilometer dari Jalan Lintas Sumatera Bukittinggi-Medan KM 30 atau di Simpang Paninggiran Ateh. Untuk menuju lokasi disarankan memakai kendaraan roda dua karena aksesnya masih buruk dan sempit.

³⁶ Hatta Rizal, Positif.Com, Kamis, 06 Februari 2020
<https://news.m.klikpositif.com/baca/64618/panjang-kuburan-tua-di-agam-ini-mencengangkan-warga-sebut-makam-datuak-tan-barido.html>

4. Makam Panjang di Riau

Bergelar Raja Narasinga II, dialah Paduka Maulana Sri Sultan Alaudin Iskandarsyah Johan Zirullah Fil Alam. Dia merupakan Sultan Indragiri keempat yang dimakamkan di Desa Kotalama, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu. Raja Indragiri ini berasal dari Malaka. Dia pernah melawan Portugis selama 20 tahun antara tahun 1512 sampai 1532. Dari Pekanbaru menuju kota Rengat, ibukota Inhu, berjarak sekitar 200 km dengan angkutan umum memakan waktu sekitar 4 jam. Sekitar 20 km sebelum sampai ke Rengat, makam Sultan ini lebih awal ditemui. Jaraknya sekitar puluhan meter saja dari jalan lintas timur Riau ke Jambi itu. Di Desa Kotalama inilah, ada komplek pemakaman para keluarga sultan. Yang paling menarik dari sejumlah kuburan yang ada itu, tentunya makam Sultan Indragiri. Panjang kuburannya tidak sama dengan makam lainnya.³⁷

Makam sultan yang dikelilingi pagar itu, panjangnya mencapai 12 meter. Makam ini pun ramai diziarahi masyarakat Riau. Ini untuk mengingat sebagai sultan yang pernah bertahta di abad ke 15. Misteri makam 12 meter ini pun, banyak menimbulkan berbagai cerita rakyat. Ada yang percaya memang tinggi Sultan sesuai dengan panjang makamnya. Karena dianggap sang raja adalah orang sakti. Malah sebageian paranormal ada yang yakin di makam sultan itu terdapat batangan emas. Tapi benarkah panjangnya makam itu sesuai posturnya sang raja? Tidak ada bukti otentik jika raja jangkungnya sampai 12 meter. Idealnya, jika

³⁷Fitraya Ramadhani, Detik Travel, Kamis, 21 Februari 2013.
<https://travel.detik.com/destination/d-2175659/misteri-makam-sultan-sepanjang-12-meter>

tinggi raja mencapai 12 meter, tentulah tinggi rumahnya akan tiga kali dari tinggi badannya. Tidak ada bukti sejarah rumah kerajaan di Inhu tingginya 40 meter.

Lantas mengapa kuburannya sampai 12 meter? Menurut Ketua Lembaga Adat Melayu Riau, sekaligus tokoh budayawan, Tennas Effendi kepada detikTravel, kuburan raja itu memang sengaja dibuat panjang 12 meter. Ini bukan karena mengikuti postur tubuhnya, melainkan bentuk penghormatan masyarakat dulu terhadap pemimpinnya. "Jadi tinggi sultan itu ya sebagaimana manusia biasa. Tapi memang makamnya dipanjangkan sebagai bentuk penghormatan akan jasa-jasanya," kata Tennas. Di samping itu, panjangnya makam untuk mempermudah orang berziarah. Sehingga dengan makam yang panjang, jika masyarakat ramai tidak perlu antrean untuk berziarah. Dengan makam yang panjang, masyarakat bisa sekaligus untuk berziarah.

"Mungkin itulah, salah satu unsur mengapa makam sultan sepanjang itu," kata Tennas. Selain itu katanya, di zaman dahulu aksi balas dendam masih berlaku. Dimana, jika semasa hidup tidak bisa terlawan, maka balas dendam akan dilampiaskan saat kematian. "Untuk menyiasati adanya dendam itu, sehingga kemungkinan kuburannya diperpanjang. Jadi siapa yang ingin berbalas dendam, dia pun bingung mencari dimana sebenarnya letak jasad tersebut," kata Tennas.



Kuburan Raja Narasinga II di Riau

5. Makam Datu Nuraya dan Makam Datu Suban di Kalimantan Selatan

Makam Datu Nuraya terletak di Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan makam ini panjang mencapai 60 M dan lebar 1.5 meter. Sementara Makam Datu Suban di Desa Tandui Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Kedua kuburan ini sama-sama panjang tetapi yang lebih panjang Datu Nuraya.

Dalam sebuah kisah disebutkan bahwa Datu Nuraya pernah bertemu dengan Datu Suban dan mereka berdua saling bertanya. Assalamualaikum, siapakah anda, tapi Datu Nuraya tidak menjawab kata-kata yang lain kecuali Lailahailallah, sampai Datu Suban mengulangi pertanyaannya tapi jawabannya tetap sama hingga pertanyaan yang ke tujuh masih di jawab kalimat tauhid. Namun sampai disitulah tubuh besar Datu Nuraya langsung jatuh tergeletak di tanah. Ketika diperiksa ternyata

tubuh besar itu memang sudah meninggal. Hal ini menjadi terkejut semua dan kebingungan bagaimana mengurus jenazah dan menguburkannya, tapi Datu Suban punya akal dia membagikan tugas kepada murid-muridnya. Datu Suban dan para murusnya kebingungan bagaimana mengangkat tubuh besar ini, tetapi kuasa Allah ternyata tubuh besar itu tidak berat layaknya kapas, lantas dengan serta merta jenazahnya dikuburkan. Dalam Manakipnya diceritakan, karena liang kubur masih kurang menampung tubuh besar Datu Nuraya, maka tubuh tersebut dilipat hingga berbentuk huruf hamzah.³⁸

Datu Suban memeriksa seluruh tubuhnya dan mendapatkan sebuah kitab yang bernama Kitab Barencong. Kitab ini akhirnya yang diajarkan oleh Datu Suban kepada murid-muridnya dan akhirnya kitab ini juga diserahkan kepada salah seorang murid Datu Suban yang terkenal bernama Datu Sanggul.

Seperti halnya beberapa kuburan keramat lain, makam Datu Nuraya juga diberikan kain kuning, supaya kena hujan dan memudahkan warga berziarah. Haul Datu Nuraya dilaksanakan setiap tanggal 15 Zulhijjah dan tahun ini peringatannya sudah yang ke 254 kali. Banyak penziarah yang datang ke makam ini khususnya menjelang bulan ramadhan.³⁹

³⁸ Ahmad Zainal Muttaqin, Apahabar.Com, Jum'at 3 Mei 2019, <https://apahabar.com/2019/05/kisah-wali-allah-di-banua-makam-datu-nuraya-disebut-terpanjang-di-dunia/>

³⁹ Ibrahim Assabirin, Banjar Masin Post,



Foto makan Datu Muraya



Foto makam Datu Nuraya



Foto Makam Datu Suban



Foto Makam Datu Suban

Ziarah ke makam menjadi adat-istiadat yang terus dipertahankan masyarakat Indonesia, khususnya bagi umat Islam di Nusantara. Tak gentar digerus arus modernisasi, kegiatan ziarah sering dilakukan pada tiap-tiap perayaan sejumlah hari-hari besar.

Hal itu nampak, seperti yang dilakukan beberapa peziarah di Makam Keramat Panjang di Jalan Cituis, Keramat, Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang. Makam ini sering dikunjungi berbagai peziarah dari dalam maupun luar negeri. biasanya makam

berukuran 2 x 1 meter, makam di Jalan Cituis, Kramat, Kecamatan Pakuhaji ini sangat berbeda. Di lokasi ini terdapat makam seorang ulama berukuran sepanjang 9 meter. Makam itu biasa disebut oleh warga sekitar sebagai Makam Keramat Panjang.

Pada makam itu, seorang ulama kenamaan dari negari Yaman, yakni Habib Abdullah Ali bin Al Uraidhi yang menyebarkan agama Islam hingga ke Indonesia.

Juru kunci makam tersebut, Habib Muhammad bin Toha Assegaf mengatakan, Habib Abdullah bersama istrinya Aminah Khan menyebarkan Agama Islam ke Aceh, Palembang, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan berakhir di kepulauan Jawa tepatnya di wilayah Pakuhaji, Tangerang.

"Bisa ke sini itu karena beliau saat itu kapalnya rusak berat, di sini beliau bersama dengan awak kapal yang beliau bawa memperbaiki kapal beliau di sekitar kampung sini. Tak jauh dari sini kan ada pantai, sambil memperbaiki kapal beliau juga menyebarkan agama Islam," ucapnya.

Makam berukuran 9 meter itu, ditutupi tudung dan dilapisi kain berwarna hijau yang membentang di seluruh badan makam, yang terletak di dalam sebuah ruangan seperti musala. Pada dua sisi makam tersebut, terdapat batu nisan dengan ukuran cukup besar ditutup dengan kain sehingga tak nampak apa tulisannya.

"Kalau ditanya kenapa namanya makam Keramat Panjang itu, memang sejarahnya katanya beliau itu tinggi sekali beda jauh lah sama masyarakat sekitar sini. Kalau nama Keramat itu, karena kampung ini namanya Kampung Keramat. Dari situ akhirnya disebut Makam Keramat Panjang," terang Muhammad.

Makam panjang ini menurut Ambo tidak sesuai dengan orang yang dikuburkan. Sebagai contoh kuburan Tgk. Tujuh Blah Has tidak mungkin sepanjang itu, artinya sudah ada penambahan setelah tsunami. Ketika peneliti tanya berapa panjang makam sebelum tsunami Ambo juga tidak tahu pasti kemungkinan tidak jauh dari ukuran fisik manusia.⁴⁰ Seiring dengan pendapat dari salah seorang pengurus Mapesa memang benar makamnya sudah diperpanjang setelah tsunami karena sudah sangat berantakan makamnya sehingga waktu dibangun diambil jarak yang begitu jauh dari ukuran yang sebenarnya.⁴¹

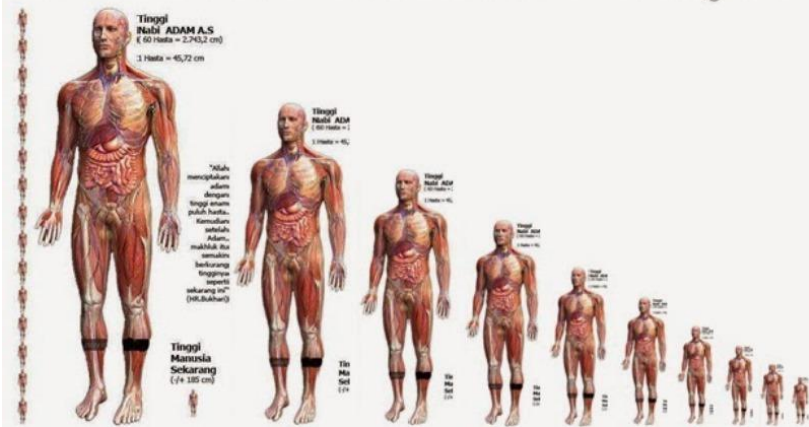
Khusus kuburan panjang di Aceh sebenarnya tidak ada, menurut H.Amir Hamzah tidak ada dalil dalam Al-Qur'an tentang kuburan panjang⁴², misalnya kenapa Nabi Adam kuburannya panjang sampai 60 hasta, pernyataan itu adalah di sampaikan oleh Nabi Muhammad SAW karena banyak yang tanya berapa tinggi fisik Nabi Adam AS, Nabi Muhammad menjawab berkali-kali lipat dari ukuran kita. Randy Wirayudha, Okezone menyebutkan sampai 15 kali lipat dari tubuh manusia sekarang. Ini gambarannya :

⁴⁰ Ambo, Balai Pelestarian Cagar Budaya Aceh, Rabu 9 September 2020

⁴¹ Mapesa, Ibid

⁴² H.Amir Hamzah, pekerjaan, MAA kota banda Aceh, wawancara , 8 September 2020.

Evolusi Tubuh Manusia Dari Fakta Sejarah



Ilustrasi (Foto: Youtube) Okezone

Kuburan hamzah Fansury bila dilihat tidak terlalu panjang bila dibandingkan dengan kuburan panjang lainnya yaitu hanya 4,93 M, apakah fisiknya juga panjang. Inilah pertanyaan yang agak susah untuk dijawab, menurut Tgk. Abdul Khalid memang seorang ulama kebanyakan kuburannya panjang yang dikaitkan dengan karamahnya.⁴³ Kenapa ulama sekarang kalau meninggal kuburannya tidak pernah bertambah panjangnya, apakah ulama sekarang tidak sealim ulama tempo dulu. Tgk. Abdul Khalid mengatakan ulama sekarang sudah jarang yang karamah karena tidak ikhlas dalam mengajarkan ilmu kepada orang lain dan juga makanannya tidak bersih seperti ulama tempo dulu.⁴⁴

Mengenai kuburan Ahmad bin Mahmud tim ahli dari Museum Samudra Pasai menjelaskan sebagai berikut : kuburan panjang itu menurut tradisi adalah orang Alim yang banyak ilmunya dan banyak amalnya, sehingga masyarakat tertarik untuk berziarah

⁴³ Tgk. Abdul Khalid, Ibid.

⁴⁴ Ibid.

ke kuburnya sekalian minta doa keselamatan, panjang umur dan mudah rezeki.⁴⁵

Mengenai makam habib Abdullah Ali yang memiliki panjang di luar kewajaran banyak versi yang beredar. Bapak Husein menerangkan panjang makam yang mencapai 9 meter ini sebenarnya sebuah bentuk Penghormatan masyarakat masa itu. Dulu jika seorang tokoh yang meninggal dunia, makamnya dibuat panjang untuk menghormatinya. Semakin panjang makamnya berarti namanya semakin harum. Jadi bukan karena orangnya panjang 9 meter. Mungkin saja Habib Abdullah Ali tinggi besar tapi tidak mungkin sampai 9 meter. Orang yang tinggi melebihi Sembilan meter adalah generasi Nabi Adam, sebagai mana hadis Nabi Muhammad SAW, Allah menciptakan Nabi Adam dengan tinggi 60 hasta. Satu hasta sama dengan 45,72 cm maka jika 60 hasta = 27,432 meter.⁴⁶

E. Faktor yang Membuat Kuburan Panjang

Apa penyebab kuburan bisa panjang, pertanyaan seperti ini susah-susah gampang untuk dijawab karena banyak pengalaman orang-orang melihat hari ini kuburannya hanya 2 meter tetapi sebulan kemudian ukurannya bertambah begitu pula setelah satu tahun semakin bertambah. Untuk kuburan Hamzah Fansuri menurut Abdullah menurut yang diceritakan oleh orang-orang tua terdahulu, pernah terjadi banjir besar sungai Singkil sehingga banyak kebun

⁴⁵ Abdul Hamid, Kepala Museum Samudra Pasai, wawancara tanggal, 10-2-2020.

⁴⁶ Kiki Sakinah, Surat Kabar Republika.Co.id, 11 Mai 2020, <https://republika.co.id/berita/qa501s320/> mengapamakam-para-nabi-berukuran-panjang

rakyat yang rusak, begitu pula lahan pertanian dan bahkan beberapa rumah hanyut, fasilitas umum juga rusak termasuk kuburan Hamzah Fansuri dan keluarga juga rusak/rebah batu nisannya bergeser dari tempatnya, orang yang membetulkannya agak ragu-ragu dimana posisi awalnya. Supaya tidak salah maka orang tersebut memancang batu nisan hamzah Fansuri dan keluarga lebih panjang dari yang sebenarnya.⁴⁷ Memang kita tahu kuburan hamzah Fansury dekat dengan sungai singkil sehingga sangat memungkinkan apa yang diceritakan oleh bapak Abdullah.

Mengenai kuburan Ahmad bin Mahmud, seperti yang dijelaskan oleh Kepala Museum Samudra Pasai bahwa kondisi makamnya juga dekat dengan laut dan juga banyak masyarakat yang melepaskan kerbau dan lembunya, karena itu mungkin sekali binatang ternak menggesek/menggaruk pada batu nisan sehingga membuat jatuh, supaya tidak terinjak nisannya maka digeser kearah yang lebih jauh dari posisinya maka saat orang mendirikan batu nisan tersebut terlihat lebih jauh beberapa meter dari posisi awal.⁴⁸

Sementara Sukarna Putra mengatakan bahwa masyarakat memang sengaja memanjangkan kuburan tertentu, menghiyas dengan kain kuning dan bahkan membangun lebih indah agar terkesan keramat. Di samping itu juga ada faktor ekonomi, dengan dipanjangkan kuburan tertentu pasti banyak orang yang datang untuk berziarah, berdoa meminta segala sesuatu kepada Allah lewat orang yang berada dalam kubur itu, tentu orang yang datang tidak

⁴⁷ Abdullah, umur 59 tahun, Wawancara tanggal 28 januari 2020.

⁴⁸ Abdul hamid, Ibid.

mungkin dengan tangan hampa pasti membawa sesuatu dan bahkan membawa uang untuk disedekahkan kepada pengurus kuburan.⁴⁹

Sementara kuburan Tgk. Tujuh Belas Has kenapa panjang seperti yang dijelaskan oleh Tgk. Ridwan Ismail kuburan itu tidak ada jenazah yang dikuburkan, tetapi yang dikuburkan adalah darah yang mengalir waktu algojo memancing leher Tgk. Tersebut. Menurut Ridwan Jalan Ramasetia dulu agak tinggi bila dibandingkan dengan lokasi tanah tempat kuburan dan bahkan jauh agak miring kelokasi kuburan, karena kondisi tanah disitu agak labil cenderung becek.⁵⁰ Menurut dia darah mengalir searah dengan kuburan sekarang, apakah sejauh itu diapun tidak bisa menjawab.

Setelah tsunami tahun 2004 yang lalu kuburan Tgk. Tujuh belas has ini juga ikut hancur dan nisannya diseret arus hingga beberapa meter sehingga tidak tahu lagi ukurannya, sehingga kontraktor pembangunan kuburan memanjangkan kuburannya hingga beberapa meter, maka sekarang panjang kuburan itu mencapai 19,24 M dan lebar 1,23 M.⁵¹ Kontraktor pembangunan makam tersebut bingung tidak tahu lagi ukuran sebenarnya maka setelah bermusyawarah dengan orang tua kampung maka diambil kesimpulan seperti yang sekarang ini.⁵²

⁴⁹ Sukarna Putra, Umur, 34 tahun, hasil wawancara tgl 10 Februari 2020.

⁵⁰ Tgk. Ridwan Ismail, Ibid.

⁵¹ Banta, 46 tahun, Bilal Mesjid Alue Deyah Tengoh.. Mapesa Aceh, Wawancara, 8 September 2020.

⁵² Ridwan Ismail, ibid.

F. Fenomena Kuburan panjang masih ditemui di seluruh Indonesia termasuk di Aceh.

Indonesia seperti yang telah disebutkan di atas masih banyak penganut Nahdatul Ulama (NU), orang-orang NU masih percaya kalau kuburan masih banyak yang menganggap keramat, makanya sejumlah objek wisata religi di pulau jawa adalah kuburan seperti: Makam Malik Ibrahim, Makam Sunan Bonang, Makam Sunan Gunung Jati, Makam Sunan Drajad, Makam Sunan Kudus dan banyak lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Perincian hukum membangun pada kuburan khususnya ketika mayit adalah orang yang shaleh, ulama atau dikenal sebagai wali (kekasih Allah), maka boleh makam tersebut diabadikan dengan dibangun agar orang-orang dapat berziarah dan bertabarruk pada makam tersebut. Meskipun makam orang soleh ini berada di pemakaman umum. Dalam Hasyiyah Ianah Ath-Thalibin:

في ولو: لحليبي قال. لتبركاو لزيارة ء لإحيا تببة ولو بناؤها يجوز لصالحين ا قبور به وأقتى ،مسبلة

“Makam para ulama boleh dibangun meskipun dengan kubah, untuk menghidupkan ziarah dan mencari berkah. Al-Halabi berkata: ‘Meskipun di lahan umum’”, dan ia memfatwakan hal itu (Syekh Abu Bakr Muhammad Syatha, Hasyiyah Ianah Ath-Thalibin, juz 2, hal. 137).

Alasan di balik pelarangan membangun kuburan ini adalah karena dalam membangun kuburan terdapat unsur menghias kuburan atau mempermewah kuburan. Selain itu, menurut Imam al-Qulyubi, membangun kuburan merupakan bentuk menghambur-hamburkan harta tanpa adanya tujuan yang dibenarkan oleh Syara’, seperti disampaikan dalam kitab Hasyiyah Umairah:

غرض لغير لمالا وإضاعة: أقول لتزييننا لنهيا وحكمة: لأئمة قال

شرعي

“Para ulama berkata, ‘Hikmah (alasan) larangan membangun kuburan adalah menghias.’ Saya (Umairah) katakana, ‘Juga karena menghamburkan harta tanpa tujuan yang dibenarkan syari’at,’” (Ahmad al-Barlasi al-‘Umairah, Hasyiyah Umairah, juz 1, hal. 441). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membangun kuburan (mengijing) hukum asalnya adalah makruh ketika dibangun di tanah pribadi, selama tidak bertujuan untuk menghias dan memegahkan kuburan. Sedangkan jika kuburan berada di tanah milik umum, maka hukum membangunnya adalah haram dan wajib untuk dibongkar. Perincian hukum membangun pada kuburan khusus ketika mayit adalah orang yang shaleh, ulama atau dikenal sebagai wali (kekasih Allah), maka boleh makam tersebut diabadikan dengan dibangun agar orang-orang dapat berziarah dan bertabarruk pada makam tersebut. Meskipun makam orang soleh ini berada di pemakaman umum. Dalam Hasyiyah Ianah Ath-Thalibin:

في ولو: لعلبي قال. لتبركاو ارقلزيا ءلإحيا تببق ولو بناؤها يجوز لصالحينا قبور
به وأفتى، مسيلة
“Makam para ulama boleh dibangun meskipun dengan kubah, untuk menghidupkan ziarah dan mencari berkah. Al-Halabi berkata: ‘Meskipun di lahan umum’, dan ia memfatwakan hal itu (Syekh Abu Bakr Muhammad Syatha, Hasyiyah Ianah Ath-Thalibin, juz 2, hal. 137). Alasan di balik pelarangan membangun kuburan ini adalah karena dalam membangun kuburan terdapat unsur menghias kuburan atau mempermewah kuburan. Selain itu, menurut Imam al-Qulyubi, membangun kuburan merupakan bentuk menghambur-

hamburkan harta tanpa adanya tujuan yang dibenarkan oleh Syara', seperti disampaikan dalam kitab Hasyiyah Umairah:

شرعي غرض لغير لمال وإضاعة: أقول لتزيين النهي وحكمة: لأئمة قال

"Para ulama berkata, 'Hikmah (alasan) larangan membangun kuburan adalah menghias.' Saya (Umairah) katakana, 'Juga karena menghamburkan harta tanpa tujuan yang dibenarkan syari'at'," (Ahmad al-Barlasi al-'Umairah, Hasyiyah Umairah, juz 1, hal. 441). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membangun kuburan (mengijing) hukum asalnya adalah makruh ketika dibangun di tanah pribadi, selama tidak bertujuan untuk menghias dan memegahkan kuburan. Sedangkan jika kuburan berada di tanah milik umum, maka hukum membangunnya adalah haram dan wajib untuk dibongkar. Perincian hukum ini, dikecualikan ketika makam tersebut adalah makam ulama atau orang yang saleh, maka boleh dan tidak makruh membangun makam tersebut agar dapat diziarahi oleh khalayak umum⁵³

Khusus kuburan panjang di Aceh sebenarnya tidak ada, menurut H.Amir Hamzah tidak ada dalil dalam Al-Qur'an tentang kuburan panjang⁵⁴, misalnya kenapa Nabi Adam kuburannya panjang sampai 60 hasta, pernyataan itu adalah di sampaikan oleh Nabi Muhammad SAW karena banyak yang tanya berapa tinggi fisik Nabi Adam AS, Nabi Muhammad menjawab berkali-kali lipat dari ukuran kita. Randy Wirayudha, dalam media Okezone menyebutkan sampai 15 kali lipat dari tubuh manusia sekarang.

⁵³ M. Ali Zainal Abidin,

<https://islam.nu.or.id/post/read/121421/membangun--mengijing--atau-menghias-kuburan--bolehkah->

⁵⁴ H.Amir Hamzah, pekerjaan, MAA kota banda Aceh, wawancara , 8 September 2020.

Kenapa ada kuburan di Aceh khususnya Tgk. Tujuh blah has di Alue Deyah Tengoh Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh, menurut Tgk. Ridwan Ismail sebagai Imam di Mesjid Alue Deyah Tengoh mengatakan kuburan itu tidak ada jenazah yang dikuburkan tetapi yang dikuburkan adalah darah yang mengalir waktu algojo memancing leher Tgk. Tersebut.⁵⁵ Menurut Ridwan Jalan Ramasetia dulu agak tinggi bila dibandingkan dengan lokasi tanah tempat kuburan dan bahkan jauh agak miring kelokasi kuburan, karena kondisi tanah disitu agak labil cenderung becek.

Sebenarnya ada beberapa kuburan panjang lainnya di Aceh tetapi diluar lokasi penelitian kami, sehingga tidak dapat diteliti saat ini mungkin akan diteliti kembali pada masa yang akan datang. Misalnya kuburan Tgk. Hamzah Fansury di Ujong Pancu Aceh besar, Kuburan Tuan Ku Cheh Muhammad Din Chairullah atau sering disebut Jirat Panyang⁵⁶, Kuburan Tgk. Syech Tuan Tapa di Tapaktuan Aceh Selatan ukurannya panjang 15 M dan lebar 2 M.⁵⁷ Kuburan tanpa nama yang panjangnya 9 meter di Gosong Telaga Aceh Singkil dan lain-lain yang mungkin masih banyak kuburan panjang di Aceh hanya saja belum muncul kepermukaan.

⁵⁵ Ridwan Ismail 47 tahun, Imam Mesjid Alue Deyah Tengoh, wawancara tanggal, 9 September 2020.

⁵⁶ Fahdian Aldefan, <https://www.tagar.id/cerita-jeurat-panyang-kuburan-17-meter-di-aceh>

⁵⁷ Syahrial Maulida, <https://phinemo.com/fakta-dibalik-tapak-raksasa-aceh/>

BAB ENAM

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian lapangan yang telah dilakukan ini menyimpulkan bahwa:

1. Situs Subulussalam adalah sebuah situs yang penulis tujukan kepada Syekh Hamzah Al-Fansuri walaupun disana banyak sekali situs yang perlu untuk diteliti dan dikaji keberadaannya. Adapun data fisik kuburan Hamzah Fansuri mulai bangunan pelindung, panjangnya 16,10 m x lebar 11,50 m. Pada makam utama terdapat dua buah nisan yang disandingkan, yang pertama makam Hamzah Fansuri dan yang kedua adalah isterinya. Sementara di sebelah kiri makam Hamzah Fansuri terdapat makam mertuanya yang juga berada dalam sisi bangunan utama.
2. Komplek Makam Ratu Nahrisyah (atau disebut juga Nashrasyiah) yang berada di Kuta Krueng, Aceh Utara. Di dalam kompleks makam terdapat empat kelompok makam yang ditandai dengan empat cungkup yang menaungi makam-makam tersebut dan sebagian lainnya berada di luar cungkup. Sedangkan makam-makam yang telah direhab dan diperbaiki dan lantai telah dimarmer sebanyak 11 buah makam. Sedangkan kuburan panjang 10,5 Meter x lebar 1,5 Meter. Kuburan ini di luar cungkup dan tidak terlindungi.
3. Makam ini berada di tengah kota Banda Aceh. Tuan di Blang/Tgk. Salah Nama adalah seorang ulama dari Aceh Barat (Meulaboh), ia telah terbunuh di Alue Deyah Teungoh dan

dikuburkan di daerah tersebut. Sedangkan panjang makam 19,24 Meter x lebar 1,23 Meter. Makam saat ini telah bercungkup/atap dan memiliki punya 12 tiang.

4. Kuburan panjang yang terdapat di tiga wilayah; Kota Subulussalam, Kabupaten Aceh Utara dan Kota Banda Aceh merupakan kota pusaka dan memiliki situs sejarah arkeologi periode kesultanan dan sebelumnya. Ketiga wilayah tersebut juga memiliki tradisi budaya yang berbeda dalam perspektif dan persepsi terhadap kuburan orang-orang berilmu (ulama) dan orang besar seperti sultan ataupun raja, termasuk kuburan-kuburan panjang. Perbedaan persepsi tersebut melahirkan perbedaan dalam pemuliaan dan penghormatan kepada sosok yang terdapat di dalam makam tersebut yang berdampak pada sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat terhadap keberadaan kuburan tersebut.

B. Saran-saran

Saran dalam penelitian ini secara akademis akan bermanfaat bagi pelajar dan peneliti untuk mengetahui lebih luas tentang kuburan panjang di Aceh. Selain itu, saran kepada pihak pemerintah perlu mempromosikan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk dapat mengajak masyarakat untuk mengenal tokoh-tokoh di daerah masing-masing. Selain itu, perlu dilakukan kajian lebih luas untuk mengetahui budaya masyarakat terhadap makam panjang baik di Aceh ataupun di Indonesia.

G. Daftar Pustaka

- A. Hasjmy, *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah*, Jakarta, Benua, 1983
- Abdul Manan, *Ritual Kalender Aneuk Jamee di Aceh Selatan*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013
- Agus Setiawan, *Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama*, Jurnal Esensia, Vol. VIII, No. 2, Juli 2012.
- Ahmad, Zakaria, *Sekitar Keradjaan Atjeh dalam Tahun 1520-1675*, Monora, Medan. 1972
- Alfian, Ibrahim, *Wajah Rakyat Aceh Dalam Lintasan Sejarah*, Jld. XVI, Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia, Kuala Lumpur. 1972
- Ambary, Hasan Muarif dan Bachtiar Ali (Editor), *Aceh dalam Prospeksi dan Refleksi Budaya Nusantara*, Jakarta: INTIM. 1988
- Ambary, Hasan Muarif, "Kota Banda Aceh Sebagai Pusat Kebudayaan dan Tamaddun". Dalam: *Kota Banda Aceh Hampir 1000 Tahun*, Pemerintah Daerah Tk.II Kodamadya Banda Aceh. 1988
- Ambary, Hasan Muarif,, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta. 1998
- Claude Guillot dan Ludvik Kalus, *Inskripsi Islam Tertua di Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer cet. I, 2008
- Husaini Ibrahim, *Awal Masuk Islam ke Aceh : Analisis Arkeologi dan Sumbangannya Pada Nusantara*.
- Ibrahim Alfian. *Kronika Pasai; Sebuah Tinjauan Sejarah*. Yogyakarta: Cenninets, 2004
- Ibrahim, Muhammad (Cs), *Sejarah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh*, Depdikbud, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, Jakarta. 1991
- Iskandar, T. Ir, *Atjeh Dalam Lintasan Sejarah: Suatu Tinjauan Kebudayaan*, Panitia PKA-II, Aceh. 1972
- John L. Esposito, *Ensikopedi Oxford*, Dunia Baru Islam, 2001
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta, UI Press 1987
- Lombard, Denys, *Kerajaan Aceh Jaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*, Terjemahan: Winarsih Arifin, Balai Pustaka, Jakarta. 1991
- Robert H. Lauuer, *Perspektive of Sosial Change*, New Haven and London, Yale University Press, 1995,
- Said, Muhammad. H, " *Aceh Sepanjang Abad*, Jilid I, PT. Percetakan dan Penerbitan Waspada, 1981
- Samsul Rijal, *Dinamika pemikiran Islam di Aceh; mendedah toleransi, kearifan lokal dan kehidupan sosial di Aceh*, Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, 2011.

- Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Antara, 1968
- Sufi Rusydi "Sultan Iskandar Muda", dalam: Dari Sini Ia Bersemi, Panitia Penyelenggara Musabaqah Tilawatil Qur'an Tk. Nasional ke-12, Banda Aceh. 1981
- Tjandrasasmita, Uka "Jaman pertumbuhan dan perkembangan Kerajaan Islam di Indoensia, " dalam marwati Djoened Poeponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia-III*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta. 1984
- Tjandrasasmita, Uka, *Masyarakat dan Pemukiman dalam Arkeologi: Tinjauan Teoritik*, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan purbakala, Jakarta. 1988b
- Zainuddin. H.M, *Tarich Atjeh dan Nusantara*, Pustaka Iskandar Muda, Medan, 1961

Website

- Ahmad Zainal Muttaqin, Apahabar.Com, Jum'at 3 Mei 2019, <https://apahabar.com/2019/05/kisah-wali-allah-di-banua-makam-datu-nuraya-disebut-terpanjang-di-dunia/KikiSakinah>, Surat Kabar Republika.Co.id, 11 Mai 2020,
- Alfian Oxcie, "Aceh Lam Sejarah", Atjehpost.com dipublis, Juma'at 08 Maret 2013
- Anggun Tifani, Okezone, 24 Novemver 2018. <https://megapolitan.okezone.com/read/2018/11/23/338/1981888/cerita-di-balik-makam-keramat-panjang-yang-ramai-diziarahi-warga>.
- Ashabirin, *Banjar Masin Post*, Sabtu 19 Mei 2018, Banjar Masin
- Fahdian Aldefan, <https://www.tagar.id/cerita-jeurat-panyang-kuburan-17-meter-di-aceh>
- Fitraya Ramadhani, Detik Travel, Kamis, 21 Februari 2013. <https://travel.detik.com/destination/d-2175659/misteri-makam-sultan-sepanjang-12-meter>
- Hatta Rizal, Positif.Com, Kamis, 06 Februari 2020 <https://mistikus-sufi.blogspot.com/2014/03/al-habib-abdullah-bin-ali-al-uraidhi.html>
- <https://news.m.klikpositif.com/baca/64618/panjang-kuburan-tua-di-agam-ini-mencengangkan-warga-sebut-makam-datuak-tan-barido.html>
- <https://republika.co.id/berita/qa501s320/mengapamakam-para-nabi-berukuran-panjang>

Jasmin Olivia, 5 Contoh Puisi Hamzah Fansuri, dalam :
<https://contohpantunpuisicerpen.blogspot.com/2018/08/5-contoh-puisi-hamzah-al-fansyuri.html>

Jodhi Yudono, Hamzah Fansuri, Jasadnya satu...Makamnya Dimana, Kompas.com, Sabtu, 2 November 2013.

M. Ali Zainal Abidin,
<https://islam.nu.or.id/post/read/121421/membangun--mengijing--atau->

Mas Edi Masrur, *D'Tavelers Stories*, 10 Juli 2015, Gresik Jawa Timur.
menghias-kuburan--bolehkah-

Reza Gunadha, *Minangkabaunews*, Sabtu 22 September 2018, Padang Sumatra Barat.

Syahrial Maulida, <https://phinemo.com/fakta-dibalik-tapak-raksasa-aceh/>

Website resmi Pemerintah Kab. Aceh Utara
<http://www.acehutara.go.id/hal-sejarah-aceh-utara.html/>

Lampiran-I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kuburan Hamzah Fansury

1. Dapatkah bapak/Ibu ceritakan bagaimana Kuburan Hamzah Fansury berada di Subulussalam ini. (masyarakat)
2. Siapa saja yang dimakamkan dalam bangunan utama ini. (masyarakat)
3. Hari apa saja masyarakat menziarahi kuburan hamzah Fansury dan dari daerah mana saja, apakah ada yang dari luar negeri. (masyarakat)
4. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah ada masyarakat yang menziarahi kuburan Hamzah Fansury dengan membawa makanan atau memotong kambing dan binatang lain. (masyarakat)
5. Sepengetahuan Bapak/Ibu kenapa kuburannya lebih panjang dari Fisik yang dikuburkan ataukan Fisik Hamzah Fansury memang tinggi di atas 3 meter. (masyarakat)
6. Apa saja yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kuburan, sehingga panjang, ataukah ada faktor ekonomi atau karena keramahannya. (Masyarakat)
7. Apakah masyarakat sering melakukan ziarah ke kubur hamzah Fansury, apa tujuannya (Untk ketua MAA).
8. Selain dari kuburan Hamzah Fansury apakah ada kuburan panjang lainnya di Subulussalam ini dan berapa orang pertahun masyarakat yang berkunjung. (Untuk Dinas pemuda, Olah Raga dan Pariwisata)
9. Kapan kuburan hamzah Fansury dipugar (Untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan)

B. Kuburan Ahmad bin Mahmud

1. Dapatkah bapak/Ibu ceritakan bagaimana Kuburan Ahmad bin Mahmud berada di Gampong Kuta Krueng ini. (masyarakat)
2. Siapa yang dimakamkan pada kuburan panjang ini. (masyarakat)
3. Hari apa saja masyarakat menziarahi kuburan Ahmad bin Mahmud dan dari daerah mana saja, apakah ada yang dari luar negeri. (masyarakat)
4. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah ada masyarakat yang menziarahi kuburan Ahmad bin Mahmud dengan membawa makanan atau memotong kambing dan binatang lain. (masyarakat)
5. Sepengetahuan Bapak/Ibu kenapa kuburannya lebih panjang dari Fisik yang dikuburkan atau Fisik Ahmad bin Mahmud memang tinggi di atas 3 meter. (masyarakat)
6. Apa saja yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kuburan sehingga bisa panjang, atukah ada faktor ekonomi atau karena karamahnya. (Masyarakat)
7. Apakah masyarakat sering melakukan ziarah ke kubur Ahmad bin Mahmud, apa tujuannya (Untk ketua MAA).
8. Selain dari kuburan Ahmad bin Mahmud apakah ada kuburan panjang lainnya di Aceh Utara atau di daerah-daerah lain dan berapa orang pertahun masyarakat yang berkunjung. (Untuk Dinas Pariwisata)
9. Apakah ada dokumen dan foto-foto terkait dengan Ahmad bin Mahmud (Untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan)

C. Kuburan Tgk. Tujoh Blah Has

1. Dapatkah bapak/Ibu ceritakan bagaimana Kuburan Tgk. Tujoh Blah Has berada di Gampong Kuta Krueng ini. (masyarakat)
2. Siapa yang dimakamkan pada kuburan panjang ini. (masyarakat)
3. Hari apa saja masyarakat menziarahi kuburan Tgk. Tujoh Blah Has dan dari daerah mana saja, apakah ada yang dari luar negeri. (masyarakat)
4. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah ada masyarakat yang menziarahi kuburan Tgk. Tujoh Blah Has dengan membawa makanan atau memotong kambing dan binatang lain. (masyarakat)
5. Sepengetahuan Bapak/Ibu kenapa kuburannya lebih panjang dari Fisik yang dikuburkan atau Fisik Tgk. Tujoh Blah Has memang tinggi di atas 3 meter. (masyarakat)
6. Apa saja yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kuburan sehingga bisa panjang, atukah ada faktor ekonomi atau karena karamahnya. (Masyarakat)
7. Apakah masyarakat sering melakukan ziarah ke kubur Tgk. Tujoh Blah Has, apa tujuannya (Untk ketua MAA).
8. Selain dari kuburan Tgk. Tujoh Blah Has apakah ada kuburan panjang lainnya di Aceh Utara atau di daerah-daerah lain dan berapa orang pertahun masyarakat yang berkunjung. (Untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan)
9. Apakah ada dokumen dan foto-foto terkait dengan Tgk. Tujoh Blah Has (Untuk BPCB Aceh dan Sumut)

Lampiran- II

DAFTAR NAMA-NAMA RESPONDEN PENELITIAN

N0	NAMA	UNSUR	UMUR
1	Drs. Anhar	MAA Subulussalam	65 tahun
2	Fakhruddin, S.Pd	Kabid Kebudayaan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	38 tahun
3	Johan, S.Pd.I, MM	Sekretaris Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata	57 tahun
4	Abdul Khalid	Imam Meunasah	62 tahun
5	Abdullah	Khadam Kuburan	59 tahun
6	Jumadil	Masyarakat Biasa	40 tahun
7	Raja Usman Angkat	Mukim Belegen	42 tahun
8	Sarjani, S.Pd, M.Kom.I	Kasi Sejarah dan Tradisi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	52 tahun
9	Usman, S.Ag, M.Pd	Ketua MAA Aceh Utara	62 tahun
10	Ramlan Yunus	Khadam Kuburan	42 tahun
11	Abdul Hamid (Abel)	Kurator Museum Samudra Pasai	33 tahun
12	Sukarna Putra	Sekretaris Museum	34 tahun
13	Sulaiman	Masyarakat biasa	54 tahun
14	Zubaidah Usman	Masyarakat biasa	41 tahun
15	H. Amir Hamazah	MAA Kota Banda Aceh	60 tahun
16	Ambo	BPCB Aceh Sumatera Umata	30 tahun

17	Irfan	BPCB Aceh Sumatera Utara	31 tahun
18	Daswita Mandeh	Kabid Budaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota banda Aceh	40 tahun
19	Ayi	Mapesa Aceh	29 Tahun
20	Tgk. Ridwan Ismail	Imam Mesjid Alue Deyah Tengoh	47 tahun
21	Banta	Bilal Mesjid Alue Deyah Tengoh	46 tahun



**BIODATA PENGUSUL
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Drs. Nasruddin AS, M.Hum
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP	196212151993031002
5.	NIDN	2015126201
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	201512620106001
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Sikabu, 15 Desember 1962
8.	E-mail	nasruddinas@ar-raniry. ac.id
9.	Nomor Telepon/HP	081269261142
10.	Alamat Kantor	UIN Ar-raniry Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	-
12.	Bidang Ilmu	Arkeologi Islam
13.	Program Studi	Sejarah Kebudayaan Islam
14.	Fakultas	Adab dan Humaniora

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	Universitas Indonesia	-
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh/ Indonesia	Jakarta/ Indonesia	-
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Sejarah dan Kebudayaan Islam	Arkeologi Islam	-
4.	Tahun Lulus	1988	1997	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2018	Perempuan-perempuan Aceh	Kemendikbud
2.	2018	Aceh Heritage	Disbudpar Prov
3.	2019	Tokoh Inspiratif di Kota Sabang	BPNB Aceh
4.	2019	Kerajaan Kuala Batee (Kajian Arkeologi Sejarah	Kemenag RI
5.	2020	Misteri Kuburan Panjang di Aceh (Studi Kasus di Kota Subulussalam, Aceh Utara dan Kota Banda Aceh	Kemenag RI

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2020	Kuliah Pengabdian Masyarakat Reguler Terbadu di Aceh Tengah	Kemenag RI
2.	2019	KPM Reguler UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Bener Meriah	Kemenag RI
3	2018	KPM Reguler UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Aceh Jaya	Kemenag RI
3	2018	Pembersihan Komplek Makam Malik As-Saleh dan memberikan Penyuluhan kepada Masyarakat ttg pentingnya merawat situs sejarah.	Kemenag RI
5	2018	Menjadi Pembina Pramuka pada Racana Iskandar Muda UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Kemenag RI

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Eksistensi Masyarakat Peulerak Hasan	Adabiya	Vol.9 no 2 juni 2017

	dalam Menjaga Adat dan Budaya		
dst.			

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.	Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora dalam Perspektif Al-Quran	2016	212	Lhee sagoe press
2.	Arkeologi Islam di Nusantara	2015	216	Lhee sagoe press dan Fakultas Adab dan Humaniora
dst.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Strategi Kerajaan Aceh Darussalam Bidang Pertahanan Abad XVI-XVIII M	2018	Buku	000105448
2.	Kondisi Situs Arkeologi di Barus dan Upaya Pelestariannya	2018	Karya Tulis	000105450



**BIODATA PENGUSUL
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Hermansyah, M.Th., MA.Hum
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	198005052009011021
5.	NIDN	2005058002
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	200505800206001
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Blang Pulo, 05 Mei 1980
8.	E-mail	hermansyah@ar-raniry.ac.id
9.	Nomor Telepon/HP	085368164191
10.	Alamat Kantor	FAH UIN Ar-raniry Banda Aceh, Darussalam
11.	Nomor Telepon/Faks	-
12.	Bidang Ilmu	Kajian Teks dan Naskah
13.	Program Studi	Sejarah Kebudayaan Islam
14.	Fakultas	Adab dan Humaniora

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2
1.	Nama Perguruan Tinggi	Nadwatul Ulum Lucknow	UIN Syarif Hidayatullah
2.	Kota dan Negara PT	Lucknow, India	Jakarta, Indonesia
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Bachelor Art	Filologi Islam
4.	Tahun Lulus	2004	2011

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2019	Faqih Jalaluddin	APBA Disbudpar
2.	2018	Penguatan Kehidupan Karakter di Aceh (Teks dan Konteks Naskah <i>Bayan al-Adab</i>)	BPNB Aceh-Sumut
3.	2017	Penelitian Kajian Tematik Manuskrip Keagamaan Nusantara (Bencana Alam dalam Perspektif Filologis dan Teologis)	Puslitbang Lektur

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2019	Tim Penilai Benda Cagar Budaya di Museum Negeri Aceh, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh (Disbudpar)	APBA Aceh
2.	2018	Tim Pengembangan Data Base sistem Informasi Sejarah Purbakala (Khazanah Aceh) Sekretariat Lembaga Wali Nanggroe (Keurukon Katibul Wali Nanggroe Aceh)	APBA Aceh
3.	2017	Tim Pengkajian dan Penelitian Sejarah Perjuangan Laksamana Malahayati Prov. Aceh, Dinas Sosial Aceh.	APBA Aceh

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun /Url
2.	Manuskrip Aceh: Revitalisasi Kearifan Masyarakat Aceh di Era Global	Wacana Etnik	Vol 5/No 1/2015/ http://wacanaetnik.fib.uinand.ac.id/index.php/wacanaetnik/article/view/57

3.	Naskah Tibyan fi Ma'rifat al-Adyan: Interpretasi Aliran Sesat di Aceh Menurut Nuruddin Ar-Raniry	Jumantara	Vol 5/No 1/2014/ https://ejournal.perpusnas.go.id/jm/article/view/005001201402
4.	Kesultanan Pasai Pencetus Aksara Jawi (Tinjauan Naskah-Naskah Nusantara)	Jumantara	Vol. 5/No.2/2014/ https://ejournal.perpusnas.go.id/jm/article/view/005002201403/150

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
3.	<i>Rehabilitasi dan Rekonstruksi Gempa Gayo</i>	2019	200	BPBA Aceh
4.	<i>Smong Purba: Jejak Gempa dan Tsunami Aceh</i>	2019	220	BPBA Aceh
5.	<i>Aliran Sesat di Aceh: Dulu dan Sekarang</i>	2018	220	Lapena, Banda Aceh
6.	<i>Kitab Perobatan Melayu: Al-Rahmah fi al-Tibb wa al-Hikmah 'Abbas Kutakarang Aceh Darussalam</i>	2017	376	Klasika Media, Kuala Lumpur-Malaysia